

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Dalam Bab ini diuraikan secara mendetail mengenai gambaran umum kondisi Kabupaten Majene. Secara sistematis bahasan diurutkan berdasarkan sub bab aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Secara geografis Kabupaten Majene terletak antara $2^{\circ} 38' 45''$ – $3^{\circ} 38' 15''$ Lintang Selatan dan antara $118^{\circ} 45' 00''$ - $119^{\circ} 4' 45''$ Bujur Timur. Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 5 kabupaten dalam wilayah Propinsi Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat Propinsi Sulawesi Barat memanjang dari Selatan ke Utara. Jarak Kabupaten Majene ke ibukota Propinsi Sulawesi Barat (Kota Mamuju) kurang lebih 146 km.

Luas wilayah Kabupaten Majene adalah $947,84 \text{ km}^2$ atau 5,6% dari luas Propinsi Sulawesi Barat, terdiri atas 8 kecamatan dan 82 desa/ kelurahan. Adapun kecamatan di Kabupaten Majene adalah Kecamatan Banggae, Kecamatan Banggae Timur, Kecamatan Pamboang, Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kecamatan Tubo Sendana, Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda. Secara administratif Kabupaten Majene berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar dan Mamasa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Mandar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kecamatan Ulumanda merupakan wilayah kecamatan terluas dibanding dengan luas wilayah kecamatan lainnya yakni; 456,06 km² atau 48,10%, kemudian Kecamatan Malunda dengan luas wilayah 187,85 Km² atau 19,81%, sedangkan wilayah kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Banggae dan Banggae Timur, dengan luas wilayah masing-masing adalah Kecamatan Banggae 25,15 km² atau 2,65% dan Kecamatan Banggae Timur 3,17% dari luas total wilayah Kabupaten Majene.

Berdasarkan klasifikasi bentang lahan Kecamatan Banggae dan Banggae Timur merupakan wilayah yang relatif lebih datar, sedangkan wilayah kecamatan lainnya lebih dominan berupa wilayah berbukit dan pegunungan. Berdasarkan klasifikasi wilayah menurut kelas ketinggian tempat dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Majene yang berada pada kelas ketinggian 100 - 500 m dpl mencapai 38,7% luas wilayah kabupaten dan yang berada pada ketinggian 500 - 1000 m dpl mencapai 35,98%.

Kondisi iklim wilayah Kabupaten Majene dan sekitarnya secara umum ditandai dengan hari hujan dan curah hujan yang relatif tinggi dan sangat dipengaruhi oleh angin musim, hal ini dikarenakan wilayahnya berbatasan dengan laut lepas (Selat Makassar dan Teluk Mandar). Kondisi iklim di Kabupaten Majene memiliki rata-rata temperatur berkisar 27° C, dengan suhu minimum 22° C dan suhu maksimum 30° C. Jumlah curah hujan berkisar antara 1.148 – 1.653 mm/tahun dan jumlah hari hujan 167-199 hari/tahun.

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Perbedaan kondisi geografis wilayah menyebabkan perbedaan sumber daya alam yang dimiliki, sehingga berdampak pada perbedaan komoditi unggulan yang diusahakan di setiap wilayah. Oleh karena itu kabupaten Majene banyak komoditi unggulan yang dihasilkan masing-masing wilayah.

Komoditi-komoditi yang menjadi potensi unggulan daerah per sektor dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pertanian

Kabupaten Majene berdasarkan letak geografisnya merupakan daerah dengan kondisi tanah yang sebagian besar tandus, yaitu pasir bercampur batu kapur. Jenis tanaman pangan yang menjadi komoditi unggulan adalah ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang hijau dan kacang tanah. Selain itu terdapat pula padi sawah dan padi ladang. Jumlah produksi dan luasan panen serta lokasi pengembangan masing-masing komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.1 Perkembangan Komoditi unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Majene Kurun Waktu 2006 - 2010

No	Jenis Komoditi	Jumlah Produksi (Ton)					Luas Panen (Ha)					Lokasi Pengembangan
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Ubi kayu	11.051	10.592	10.097	9.147	6.353	797	743	721	644	438	8 Kecamatan
2.	Ubi Jalar	390	375	529	1.017	1.142	55	51	69	129	143	8 Kecamatan
3.	Jagung	586	1.390	1.340	1.908	1.769	182	421	335	477	421	8 Kecamatan
4.	Kacang hijau	105	163	343	350	271	126	188	381	350	271	8 Kecamatan
5.	Padi Ladang	2.828	2.679	3.993	417	918	967	923	1.365	139	306	Maluda & Ulumanda
6.	Padi Sawah	4.734	5.160	7.383	6.256	8.762	991	938	1.441	1.137	1.564	Sendana & Malunda

2. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang menjadi komoditi unggulan dan cukup dominan di Kabupaten Majene adalah Kelapa Dalam, dengan jumlah produksi pada tahun 2010 sebanyak 9.793 Ton dengan luas panen sebesar 9.598 hektar. Komoditi unggulan berikutnya adalah kakao dengan jumlah produksi pada tahun 2010 adalah 7.574 Ton dengan luasan panen sebesar 11.201 hektar. Perkembangan jumlah produksi, luasan panen dan lokasi pengembangan beberapa tanaman perkebunan kurun waktu 2006 – 2010 adalah sebagai berikut ;

Tabel 2.2 Perkembangan Komoditi unggulan Sektor Perkebunan Kabupaten Majene Kurun Waktu 2006 - 2010

No	Jenis Komoditi	Jumlah Produksi (Ton)					Luas Panen (Ha)					Lokasi Pengembangan
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Kakao	4.833	5.507	5.717	6.312	7.574	8.711	10.296	11.094	11.101	11.201	8 Keca matan
2	Kelapa Dalam	10.235	9.955	10.027	9.532	9.793	9.621	9.223	8.928	9.118	9.598	8 Keca matan
3	Kelapa Hibrida	1.532	1.130	1.069	1.030	947	9.621	9.223	8.928	9.118	1.096	8 Keca matan
4	Kemiri	785	1.974	1.912	1.928	2.199	2.692	3.065	2.742	2.745	2.811	8 Keca matan
5	Cengkeh	119	195	187	195	256	421	758	792	758	696	8 Keca matan

3. Kehutanan

Sumber daya alam kehutanan yang menonjol dan sangat prioritas untuk dikembangkan adalah tanaman Jati dengan luas lahan sebesar 425 Hektar dengan jumlah produksi pada tahun 2011 adalah 26.306 batang atau 1.002,3762 m³. Tanaman Jati tersebut dikembangkan di 7 Kecamatan yaitu Banggae Timur, Pamboang, Sendana, Tubo Sendana, Tammerodo Sendana, Ulumanda dan Malunda. Pemasaran jati adalah dengan provinsi tujuan Jogjakarta, Pinrang dan pasar lokal.

Perkembangan jumlah produksi dan lokasi pengembangan beberapa sektor kehutanan kurun waktu 2011 adalah sebagai berikut ;

Tabel 2.3 Daftar Komoditi Hasil Hutan tahun 2011

No	Jenis Komoditi	Produksi		Daerah Pemasaran
		Btg	m3	
1	Suren	4.204	124,752	Majene
2	Gmelina	1.530	25,8536	Polman
3	Jati	26.306	1.002,3762	Polman, Pinrang, Majene
4	Ketapang	959	23,7860	Majene
5	Jabon	1.225	31,8328	Majene
6	Durian	2.896	94,97	Majene

4. Perikanan

Sektor perikanan salah satu sektor unggulan Kabupaten Majene. Hal ini didukung oleh yaitu berada di daerah pesisir dengan luas perairan mencapai 1.000 Kilometer persegi dan total tambak seluas 450 Hektar ,dimana 270 Hektar di antaranya telah berproduksi. Jenis komoditi unggulan terdiri dari komoditi perikanan tangkap yaitu ikan tuna, cakalang, tongkol, layang, ikan terbang dan ikan layang, serta komoditi perikanan budidaya yang terdiri dari udang windu dan ikan bandeng. Jenis komoditi, jumlah produksi sentra sentra produksinya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.4 Perkembangan Komoditi Unggulan Sektor Perikanan
Kabupaten Majene kurun waktu 2006 – 2010**

No	Jenis Komoditas/Potensi	Jumlah Produksi (Ton)					Lokasi	
		2006	2007	2008	2009	2010	Kecamatan	Kel/Desa
1	Perikanan Perikanan Tangkap Ikan Tuna	782,0	639,0	511,5	536,8	890,5	Banggae Timur	Baurung dan Labuang
							Banggae	Pangaliali, Kel. Baru, Kel Totoli
							Sendana	Sendana
							Tammerodo Sendana	Tammerodo
							Tube Sendana	Onang
	Cakalang	694,0	578,0	418,0	438,3	496,0	s.d.a	
	Tongkol	496,0	1252,0	1061,0	1114,0	1168,0	s.d.a	
	Layang	621,0	540,0	443,0	465,2	489,0	Banggae	Kel. Baru Pangaliali
							Malunda	Mekkatta
								Malunda
	Ikan Terbang	730,2	657,5	407,0	427,3	467,5	Banggae	Totoli
							Sendana	Mosso Mosso Dua
							Tube Sendana	Onang
2	Perikanan Budidaya							
	Udang Windu	37,2	2,0	13,2	15,6	28,4	Banggae Timur	Baurung
							Pamboang	Lalampunua
							Malunda	
	Ikan Bandeng	150,0	121,1	96,4	119,9	227,1	s.d.a	

5. Peternakan

Dari data yang ada, mayoritas penduduk memiliki ternak keluarga yang dikelola secara tradisional, namun hasilnya cukup memuaskan sebagai sumber pendapatan tambahan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Di Sulawesi Barat, Kabupaten Majene menjadi pusat peternakan Kambing. Perkembangan beberapa jenis ternak yang diusahakan kurun waktu 2006 – 2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5 Perkembangan Komoditas Unggulan Sektor Peternakan Kurun Waktu 2006 - 2010

No	Jenis Komoditas	Jumlah Populasi (Ekor)					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Sapi	-	10.688	17.112	19.747,0	20.334	12.469
2.	Kerbau	-	2.233	389	205,0	215	159
3.	Kuda	-	574	124	164,0	173	188
4.	Kambing	-	91.308	29.370	30.834,0	31.391	31.958
5.	Itik	-	10.132	9.640	9.918,0	9.929	10.177
6.	Ayam Buras	-	171.44	36.340	61.774,0	61.987	62.200
7.	Ayam Potong	-	2.844	4.654	7.858,0	7.945	8.034

Untuk pengembangan wilayah pada sektor peternakan berdasarkan komoditas dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6 Kawasan Sentra Pengembangan Ternak Kabupaten Majene

No.	Lokasi (Kec)	Komoditi
1.	Banggae	Kambing dan Ayam Buras
2.	Banggae Timur	Kambing, Sapi dan Ayam Buras
3.	Pamboang	Kambing dan Sapi
4.	Sendana	Kambing dan Sapi
5.	Tammeroddo Sendana	Kambing dan Sapi
6.	Tubo Sendana	Kambing, Sapi dan Ayam Buras
7.	Malunda	Kambing, Sapi dan Ayam Buras dan Itik
8.	Ulumanda	Kambing, Sapi dan Ayam Buras

6. Pertambangan

Potensi pertambangan yang terdapat di Kabupaten Majene cukup beragam. Potensi tambang yang ada antara lain lempung, batu pasir, batu gamping, dasit, andesit, pasir, batubara, bijih besi, dan emas. Berdasarkan hasil penyelidikan geologi lingkungan kawasan pertambangan Kabupaten Majene yang dilakukan oleh Departemen Energi, Sumberdaya dan Mineral RI, potensi tambang tersebut tersebar di semua Kecamatan. Potensi dan lokasinya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.7 Potensi Pertambangan Kab. Majene

No	Uraian	Luas (Ha)	Sumberdaya (m3)	Lokasi (Kecamatan)
1	Lempung	427,12	32.199.567	Banggae, Banggae Timur, Sendana dan Tammerodo Sendana
2	Batu Pasir (bps)	980,2	266.200.000	Banggae, Sendana, Malunda
3	Batu Gamping	1.482,1	355.084.700	Banggae, Banggae Timur, Tubo Sendana, Malunda
4	Dasit (Da)	-	1.619.200.000	Pamboang
5	Andesit (an)	464,25	72.166.700	Pamboang, Tubo Sendana, Malunda
6	Pasir	-	579.350	Tubo Sendana, Malunda
7	Batubara	10.108*	Hipotik	Malunda
8	Biji Besi	4.804*	Hipotik	Malunda
9	Emas	4.804*	Hipotik	Pamboang

Keterangan * = berdasarkan luas daerah penyelidikan yang diberi izin oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kab.Majene

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Morfologi wilayah Kabupaten Majene terdiri atas

Rangkaian bencana yang dialami Indonesia, khususnya pada tahun 2004 dan 2005, telah mengembangkan kesadaran mengenai kerawanan dan kerentanan masyarakat. Wilayah Kabupaten Majene berada pada Kawasan rawan bencana di Kabupaten Majene terdiri dari:

- Kawasan bencana longsor dapat diidentifikasi di sepanjang jalan Kecamatan Sendana, dimana pada saat-saat tertentu apabila terjadi longsor akan berdampak terhadap akses jalan regional. Selain itu, potensi longsor terjadi di Kecamatan Ulumanda dengan konsentrasi permukiman yang berada di daerah pegunungan.
- Bencana banjir dapat terjadi di semua daerah dataran rendah di Kabupaten Majene.
- Kawasan rawan gempa berada di beberapa wilayah kecamatan, yakni di Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammerodo Sendana dimana terdapat masing-masing satu pusat titik gempa, sedangkan di Kecamatan Ulumanda terdapat dua titik pusat gempa.

- Sepanjang pantai Kabupaten Majene terindikasi berdasarkan peta nasional potensi Tsunami, adalah kawasan rawan bencana Tsunami.

2.1.4 Aspek Demografis

1. Kependudukan

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk kabupaten Majene sementara adalah 151.107 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 73.673 jiwa atau 48,76 % dan penduduk perempuan sebesar 77.473 jiwa atau 51,24 %. Dari hasil sensus tersebut tampak bahwa penyebaran penduduk kabupaten Majene masih bertumpu di Kecamatan Banggae yakni sebesar 24,71 persen atau 37.333 jiwa kemudian diikuti Kecamatan Banggae Timur sebesar 18,89 persen atau 28.550 jiwa sedangkan kecamatan lainnya berkisar antara 5 persen sampai 14 persen dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Tubo yang berpenduduk sebesar 8.214 jiwa.

Dengan luas wilayah Kabupaten Majene 947.84 kilometer persegi dan didiami sebanyak 151.107 jiwa, maka tingkat kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Majene adalah 160 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di wilayah Kecamatan Banggae yaitu 1.485 jiwa perkilometer persegi dan terendah adalah Kecamatan Ulumanda yaitu Kecamatan Ulumanda sebanyak 19 jiwa perkilometer persegi,

dimana laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu antara tahun 2000 sampai tahun 2010 adalah sebesar 1,97 persen.

Untuk komposisi penduduk, data terakhir tahun 2010 menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu mencapai 64,74 %. Hal itu berarti bahwa pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 65 jiwa penduduk tidak/ belum produktif. Komposisi umur berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.8 Komposisi Penduduk Kabupaten Majene Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (Thn)	Komposisi (%)
0 – 14	34,76
15 – 64	60,70
65+	4,54
Dependency Rasio	64,74

Sumber : BPS Kabupaten Majene

2. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan. Pada dasarnya sasaran pembangunan manusia adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya guna memperoleh pendapatan untuk mencapai kehidupan yang layak, peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan akses pendidikan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat ditunjukkan dengan indikator yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan data tahun 2006 - 2010, IPM Kabupaten Majene meningkat dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2010 menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Majene telah mencapai 71,34 atau meningkat sebesar 0,51 poin jika dibandingkan dengan tahun 2009. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Kabupaten Majene sebagai daerah dengan nilai IPM tertinggi di Sulawesi Barat. Walaupun demikian berdasarkan kriteria UNDP (*United Nation Development Programme*) nilai IPM Kabupaten Majene termasuk dalam katagori IPM menengah. Adanya peningkatan IPM tersebut tidak terlepas dari upaya Pemerintah Kabupaten Majene untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi selaras dengan pembangunan manusia yang diupayakan melalui berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup serta kapabilitas penduduk, dimana pencapaian IPM tersebut dicerminkan oleh kontribusi ke-3 komponen utama IPM, yaitu : Indikator kesehatan dengan Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Daya Beli. Perkembanganpencapaiam IPM berikut ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut selama tahun 2006 sampai 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.9 Perkembangan IPM dan Indikator Pendukung IPM Kabupaten Majene tahun 2006 – 2010

No	Indikator	2006	2007	2008	2009	2010
1.	IPM	68,6	69,12	70,28	70,83	71,34
2.	Angka Harapan Hidup (Tahun)	64,10	64,43	64,73	65,06	65,38
3.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	7,34	7,64	8,14	8,18	8,40
4.	Kemampuan Daya Beli (Rp/Kapita)	627,300	628,900	634,300	638,640	643.700

Sumber : BPS Kab. Majene dan Instansi Teknis

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Majene dibandingkan dengan Sulawesi Barat dan Kabupaten lain di Sulawesi Barat dari tahun 2007 - 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Majene Propinsi Sulawesi Barat Tahun 2007 – 2010

No	Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009		2010	
		IPM	Peringkat	IPM	Peringkat	IPM	Peringkat	IPM	Peringkat
1	Majene	69,12	2	70,28	1	70,83	1	71,34	1
2	Polewali Mandar	64,77	5	65,91	5	66,61	5	67	5
3	Mamasa	69,16	1	69,79	2	70,18	2	70	2
4	Mamuju	67,60	4	68,50	4	68,89	4	69	4
5	Mamuju Utara	68,84	3	69,27	3	69,55	3	69	3

Sumber ; BPS Sulawesi Barat, 2010

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi adalah melalui pengukuran pencapaian indikator makro ekonomi, yang masing-masing indikatornya terdiri dari beberapa komponen-komponen indikator makro tersebut diantaranya adalah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), PDRB per Kapita dan Tingkat Inflasi.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Selama periode tahun 2006 sampai 2010, perkembangan ekonomi kabupaten Majene terus mengalami perkembangan yang positif ditandai dengan peningkatan nilai PDRB atas dasar harga yang berlaku. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.11, dimana pada tahun 2006 nilai PDRB atas dasar harga yang berlaku sekitar 714,66 milyar rupiah menjadi 1.1356,28 milyar rupiah pada tahun 2010 dengan rata-rata perkembangan pertahun sekitar 16,41 persen.

Tabel 2.11 PDRB Kabupaten Majene Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010 (milyar rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Berlaku	Perkembangan (persen)
2006	714,66	13,20
2007	810,07	13,39
2008	1.063,40	29,57

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

Tahun	PDRB Atas Dasar Berlaku	Perkembangan (persen)
2009	1.176,96	10,68
2010	1.356,28	15,24
Rata-rata	-	16,41

b. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majene juga terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan angka PDRB atas dasar harga konstan yang tercipta terus meningkat, dan diprediksi kecenderungan peningkatan ini akan terus berlangsung pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan nilai PDRB tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.12 PDRB Kabupaten Majene Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006 – 2010 (milyar Rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Konstan	Pertumbuhan (persen)
2006	452,24	5,30
2007	475,96	5,25
2008	530,49	9,96
2009	562,69	6,07
2010	611,59	8,69
Rata-rata	-	7,00

Pada tabel di atas terlihat bahwa tahun 2006 perekonomian Kabupaten Majene tumbuh sekitar 5,30 persen, pada tahun 2007 berkisar 5,25 persen hingga pada tahun 2010 tumbuh mencapai angka 8,69 dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 7,00 persen.

Sementara itu struktur ekonomi Kabupaten Majene pada kurun waktu tahun 2006 – 2010 tidak mengalami pergeseran yang berarti, yaitu masih didominasi sektor pertanian yang ditopang oleh subsektor perkebunan dengan kontribusi sekitar 19,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Majene perekonomiannya masih mengandalkan pada sektor pertanian dan tanaman perkebunan. Selain pertanian sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan sektor yang mempunyai kontribusi paling kecil adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Laju dan sumber pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi Kabupaten Majene kurun waktu 2006 – 2010 dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ;

Tabel 2.13. Pertumbuhan Ekonomi setiap Sektor Ekonomi di Kabupaten Majene kurun waktu 2006 – 2010 (persen)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	5,18	2,94	1,25	5,37	10,52
2	Pertambangan dan Penggalian	2,76	3,59	26,26	18,36	14,87

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
3	Industri dan Pengolahan	3,44	5,69	28,95	4,68	11,17
4	Listrik, Gas & Air Bersih	9,19	11,95	10,49	10,94	19,06
5	Bangunan	4,17	7,11	58,61	(4,49)	1,20
6	Perdagangan, Hotel & restaurant	6,74	5,13	1,96	6,36	11,06
7	Angkutan & Komunikasi	3,77	10,68	21,74	4,16	4,66
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,40	11,85	20,72	10,78	13,55
9	Jasa-jasa	6,36	8,78	15,04	10,76	(0,12)
PDRB		5,30	5,25	9,96	6,07	8,69

Tabel 2.14. Struktur Ekonomi Kabupaten Majene Tahun 2006 – 2010 (persen)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	52,98	51,90	46,76	46,45	47,24
2	Pertambangan dan Penggalian	0,50	0,48	0,54	0,61	0,64
3	Industri dan Pengolahan	3,77	3,66	4,64	4,57	4,68
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,54	0,63	0,66	0,70	0,76
5	Bangunan	4,19	4,20	7,09	6,38	5,94
6	Perdagangan, Hotel & restaurant	13,31	13,03	11,46	11,67	11,92
7	Angkutan & Komunikasi	4,23	4,32	5,16	5,07	4,88
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,39	6,56	10,49	10,96	11,44
9	Jasa-jasa	14,08	15,22	13,01	13,59	12,49
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

c. PDRB per Kapita

PDRB Perkapita atau pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat secara makro. Dalam periode tiga tahun terakhir ini, PDRB perkapita Kabupaten Majene selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 PDRB perkapita Kabupaten Majene sebesar 7.948.486 rupiah, kemudian pada tahun 2009 meningkat menjadi 8.829.660 rupiah atau meningkat 11,09 persen dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 8.975.597 rupiah atau meningkat 1,65 persen dengan rata-rata pertumbuhan PDRB perkapita per tahun mencapai 6,37 persen.

d. Tingkat Inflasi

Inflasi tahun 2010 tercatat sebesar 4,96% atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2009, di mana tingkat inflasi sebesar 4,69%.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan kesejahteraan sosial adalah melalui gambaran capaian pembangunan sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Dijabarkan sebagai berikut :

- **Pendidikan**

Pembangunan sektor pendidikan dari tahun ke tahun senantiasa mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah, bahkan pihak swasta diharapkan dapat ikut berperan. Perhatian serius dari pemerintah itu dapat dilihat dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang ada, baik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, maupun Perguruan Tinggi. Berikut dapat kita lihat beberapa gambaran mengenai kondisi pendidikan di Kabupaten Majene.

1. Indikator rata-rata lama sekolah untuk penduduk usia 15 tahun ke atas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2010 menunjukkan angka 8,40 tahun meningkat jika dibandingkan tahun 2008, dimana rata-rata lama sekolah adalah hanya 8,14 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Majene secara rata-rata mampu mengenyam pendidikan formal selama 8 tahun (hampir tamat SMP).
2. Indikator lain yang menunjukkan meningkatnya taraf pendidikan di Kabupaten Majene adalah Angka Melek Huruf, di mana pada tahun 2006 Angka Melek huruf adalah 93,76 persen dan menjadi 94,71 persen pada tahun 2010.
3. Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni, berkaitan dengan program pendidikan dasar 9 tahun, capaian APK SD/MI/ sederajat pada tahun 2009, adalah 107,23%

menjadi 109,43% pada tahun 2010. Sementara itu APM SD/MI/Sederajat pada tahun 2009 adalah sebesar 92,74% dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 93,36%. Untuk APK SMP/MTs/ sederajat pada tahun 2009 adalah 87,12% menjadi 89,78% pada tahun 2010, dan APM SMP/MTs/ sederajat pada tahun 2009 adalah 81,02% menjadi 81,47% pada tahun 2010. Sementara itu partisipasi penduduk terhadap pendidikan menengah relatif masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh angka APK SMU/SMK/Sederajat dan APM SMU/SMK/Sederajat yang masih rendah, dimana pada tahun 2009, angka APK SMU/SMK/Sederajat hanya sebesar 63,16% dan 65,17% pada tahun 2010. Sedangkan APM SMU/SMK/Sederajat pada tahun 2009 adalah 37,60% menjadi 40,20% pada tahun 2010

- **Kesehatan**

Kondisi kesehatan suatu daerah termasuk masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting untuk dicermati, karena hal ini berkaitan dengan tujuan pembangunan bidang kesehatan yakni terciptanya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk sehingga derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat terwujud. Berikut beberapa perkembangan indikator kesehatan di Kabupaten Majene :

1. Angka Harapan Hidup (AHH), adalah perkiraan rata-rata banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh setiap orang sejak hari kelahirannya. Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan indikator kesehatan lainnya, seperti angka kesakitan (morbiditas), angka kematian (mortalitas), pelayanan dasar kesehatan, sanitasi perumahan dan lingkungan serta variabel lainnya. Pada tahun 2007, capaian AHH Kabupaten Majene adalah 64,43 tahun, dan menjadi 64,74 tahun pada tahun 2008. Data tahun 2009 menunjukkan bahwa AHH Kabupaten Majene adalah sebesar 65,09 tahun. Sedangkan data terakhir Tahun 2010 sebesar 65,38. Angka ini termasuk dalam kategori sedang, di mana AHH tertinggi adalah 85 tahun.
2. Status Kesehatan Ibu dan Anak, ditunjukkan oleh indikator Angka Kematian Ibu Melahirkan dan Angka Kematian Bayi. Kedua indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang positif. Angka Kematian Ibu Melahirkan pada tahun 2009 adalah 246 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Sementara itu Angka Kematian Bayi menurut data tahun 2009 adalah 17 per 1000 kelahiran hidup menjadi 19 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010

3. Pengembangan lingkungan sehat, merupakan salah satu program yang mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hasil yang dicapai dalam upaya pengembangan lingkungan sehat dalam kurun waktu 2006 – 2010 antara lain adalah ; cakupan air bersih sebagai indikator yang menunjukkan persentase masyarakat yang mempunyai akses terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih. Pada tahun 2006 cakupan air bersih berkisar 67 persen dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2006 – 2010 sehingga cakupan air bersih pada tahun 2010 mencapai 83 persen.

- **Ketenagakerjaan**

Aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan proses keberhasilan pembangunan, sehingga pemerintah memerlukan strategi pembangunan yang berorientasi pada perluasan/pembukaan kesempatan kerja.

Beberapa indikator yang berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan menunjukkan perkembangan yang positif dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan di sisi lain Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2010 baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika

dibandingkan pada tahun 2006. Pada tahun 2010 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bagi laki-laki adalah sebesar 62,6% dan perempuan sebesar 63,3%. Sementara itu Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan dimana pada tahun 2009 menunjukkan nilai sebesar 7,62% dan menurun menjadi 7,57% pada tahun 2010

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Pembangunan kebudayaan dikabupaten Majene bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah serta kearifan local sebagai jati diri dan nilai-nilai budaya daerah yang harus dijaga ditengah derasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin didominasi oleh budaya global. Pemerintah kabupaten Majene diharapkan mampu untuk meningkatkan kesenian dan mengembangkan nilai-nilai budaya kabupaten Majene sehingga kebudayaan tersebut dapat terjaga dan dilestarikan sebagai asset daerah yang mencerminkan jati diri daerah tersebut. Nilai-nilai seni dan budaya yang selayaknya fokus dilestarikan meliputi penggunaan bahasa daerah (bahasa mandar), kesenian lokal yang menganut budaya lokal masyarakat seperti pelestarian sanggar-sanggar seni pemuda dan masyarakat yang sudah dikenal sampai ketinggian nasional dan mancanegara, perilaku mala'bi yang mencerminkan kearifan dan kebijaksanaan, siwali parri yang mencerminkan kerja keras dan gotong royong serta kebersamaan dan kemandirian yang selayaknya perlu digali dan dikembalikan dalam kehidupan keseharian masyarakat kabupaten majene.

Pembinaan olah raga dikabupaten majene juga digalakkan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan pembangunan sumber daya manusia yang terus ditingkatkan, meningkatnya organisasi kepemudaan yang ditandai dengan dibentuknya berbagai organisasi kepemudaan meliputi; pemuda pencinta alam, PMI, sanggar seni dan teater, kelompok olahraga seperti group sepak bola, bulutangkis / readi papan, sepeda, takraw, bola voli hingga pada bela diri / karate. Pembinaan juga dilaksanakan melalui kegiatan olahraga pelajar dan masyarakat seperti pembangunan sarana olahraga, penyelenggaraan pekan olah raga antar pelajar baik antar sekolah, pemuda dan antar SKPD. Kegiatan-kegiatan olahraga juga banyak digalakkan oleh pemerintah kabupaten majene melalui dinas terkait dalam hal ini Dinas kebudayaan dan olahraga melalui lomba gerak jalan, sepeda santai, senam kesegaran jasmani, dan jenis olahraga lainnya.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Gambaran umum kondisi daerah aspek pelayanan umum dapat dilihat dari 2 (dua) fokus layanan, yaitu : Fokus Layanan Urusan Wajib dan Fokus Layanan Urusan Pilihan.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

Layanan Urusan Wajib Pemerintah Daerah terdiri dari 23 urusan yang pencapaian dan permasalahan pada RPJMD periode sebelumnya digambarkan sebagai berikut :

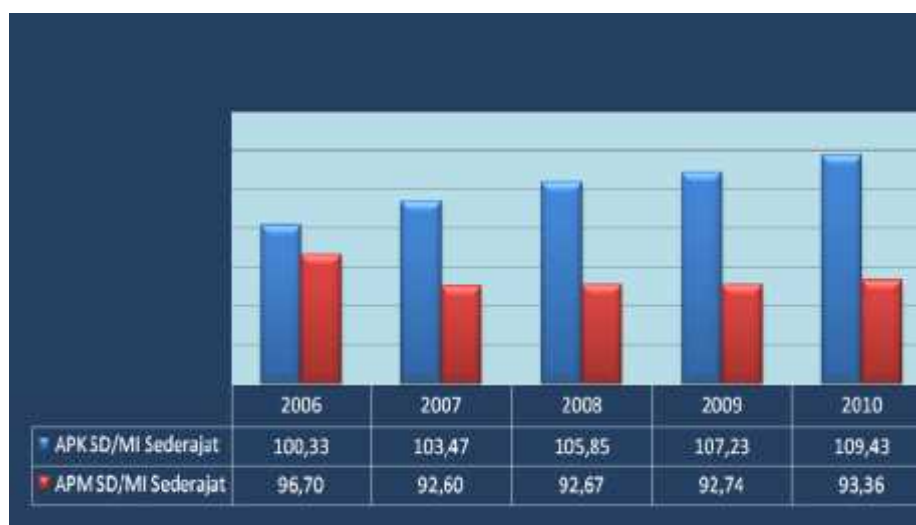
1. Urusan Pendidikan

Sektor pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diharapkan yaitu yang mampu melakukan inovasi, kreasi serta memiliki karakter dan budi pekerti. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan pendidikan dapat digambarkan melalui beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan urusan Pendidikan diantaranya meningkatnya taraf pendidikan di Kabupaten Majene secara umum. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian beberapa indikator pendidikan. Untuk indikator rata-rata lama sekolah untuk penduduk usia 15 tahun ke atas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2010 menunjukkan angka 8,40 tahun meningkat cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2006, dimana rata-rata lama sekolah adalah hanya 7,34 tahun.

Indikator lain yang menunjukkan meningkatnya taraf pendidikan di Kabupaten Majene adalah Angka Melek Huruf, di mana pada tahun 2006 Angka Melek huruf adalah 93,76 persen dan menjadi 94,71 persen pada tahun 2010.

Berkaitan dengan program pendidikan dasar 9 tahun, capaian selama periode 2006 – 2010 ditunjukkan dengan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat juga APM SMP/MTs/ sederajat serta Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat dan APK SMP/MTs/ sederajat. Pada tahun 2006,

APK SD/MI/ sederajat adalah 100,33 % menjadi 109,43% pada tahun 2010. Sementara itu APM SD/MI/ Sederajat pada tahun 2010 adalah sebesar 93,36 persen. Capaian APK SD/MI/ sederajat dan APM SD/MI/ sederajat dari tahun ke tahun selama periode tahun 2006 – 2010/2011 dapat dilihat pada gambar 2.1. Dari gambar tersebut terlihat bahwa capaian APK SD/MI/ sederajat dan APM SD/MI/ sederajat cukup baik dimana persentase capaian setiap tahunnya di atas 80 persen. Pada periode yang sama APK SMP/MTs/ sederajat dan APM SMP/MTs/ sederajat juga menunjukkan angka yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada gambar 2.2. Pada tahun 2006 APK SMP/MTs/ sederajat adalah 84,32 persen menjadi 89,78 persen pada tahun 2010, dan APM SMP/MTs/ sederajat pada tahun 2006 adalah 75,53 persen menjadi 81,47 persen.

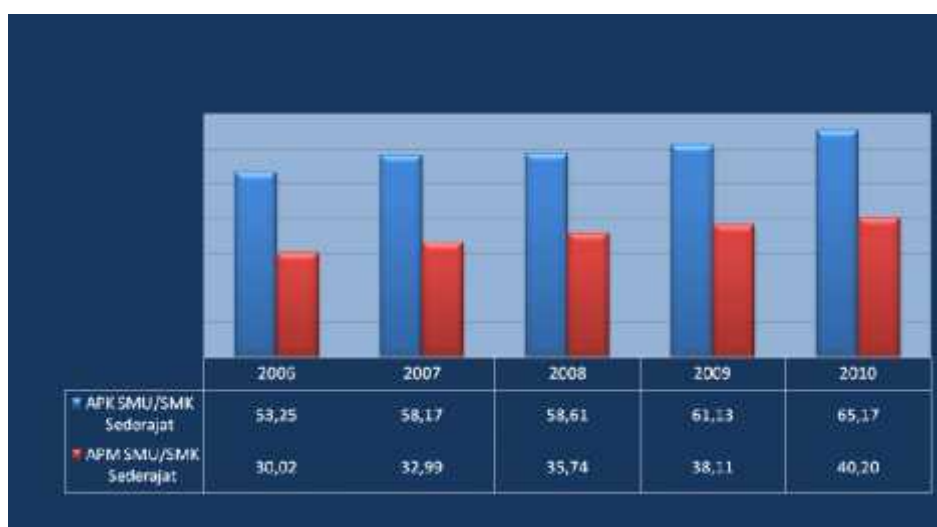


Gambar 2.1. Capaian APK SD/MI/ sederajat dan APM SD/MI/ sederajat Tahun 2006 – 2010



Gambar 2.2. Capaian APK SMP/MA/ sederajat dan APM SMP/MA/ sederajat Tahun 2006 - 2010

Sementara itu partisipasi penduduk terhadap pendidikan menengah kurun waktu 2006 - 2010 relatif masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh angka APK SMU/SMK/Sederajat dan APM SMU/SMK/Sederajat yang masih rendah, dengan capaian rata-rata di bawah 60 persen. Pada tahun 2006, angka APK SMU/SMK/Sederajat hanya sebesar 53,25 persen dan meningkat menjadi 65,17 persen pada tahun 2010. Dan untuk APM SMU/SMK/Sederajat pada tahun 2006 adalah 30,02 persen menjadi 40,20 persen pada tahun 2010. Perkembangan kedua indikator tersebut kurun waktu 2006 – 2010 dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Capaian APK SMU/SMK/ sederajat dan APM SMU/SMK/ sederajat Tahun 2006 - 2010

Capaian beberapa indikator tersebut di atas tidak lepas dari ketersediaan sumberdaya manusia dan dukungan sarana dan prasarana bidang pendidikan. Selama kurun waktu 2006 - 2010, rasio murid per guru mengalami perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 rasio murid per guru adalah 35 untuk tingkat SD/MI/Sederajat, 30 untuk tingkat SMP/MTs/Sederajat dan 60 untuk tingkat SMU/SMK sederajat. Kemudian pada tahun 2010 rasio murid per guru menjadi 22 untuk tingkat SD/MI/Sederajat, 21 untuk tingkat SMP/MTs/Sederajat dan 20. Sementara itu pada periode yang sama pembangunan sarana dan prasarana pendidikan terus dilakukan. Pada tahun 2006 jumlah gedung Taman Kanak-kanak, SD,MI masing-masing sebanyak 97 unit,170 unit dan 18 unit dan pada tahun 2010 menjadi 99 unit gedung TK, 173 unit gedung SD dan 18 unit gedung MI.

2. Urusan Kesehatan

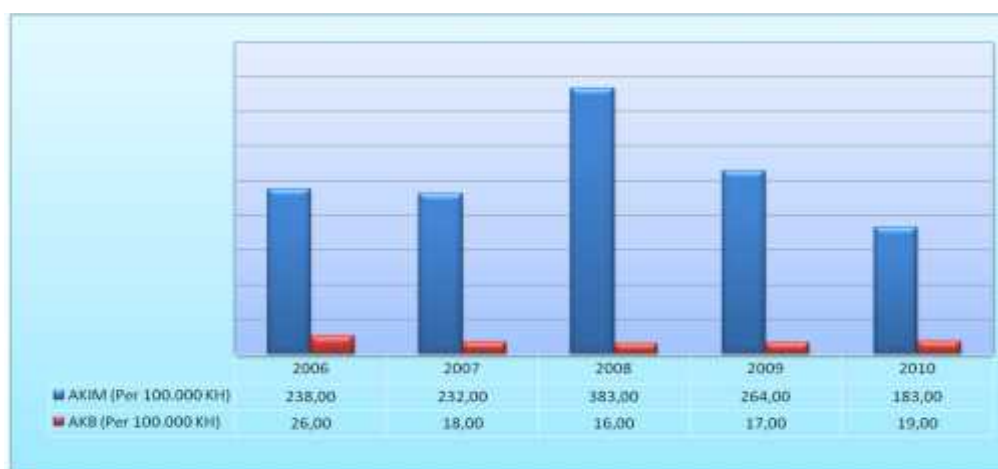
Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan kesehatan dapat digambarkan melalui hasil pencapaian pada kurun waktu 2006 – 2010. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan komitmen pemerintah kabupaten Majene terhadap pembangunan bidang kesehatan sebagai salah satu prioritas pembangunan baik ditingkat pusat maupun di daerah. Beberapa perkembangan indikator kesehatan kurun waktu 2006 – 2010 adalah sebagai berikut ;

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh setiap orang sejak hari kelahirannya. Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan indikator kesehatan lainnya, seperti angka kesakitan (*morbiditas*), angka kematian (*mortalitas*), pelayanan dasar kesehatan, sanitasi perumahan dan lingkungan serta variabel lainnya. Pada tahun 2006, capaian AHH Kabupaten Majene adalah 64,10 tahun, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 64,43 tahun, dan menjadi 64,74 tahun pada tahun 2008. Data tahun 2009 menunjukkan bahwa AHH Kabupaten Majene adalah sebesar 65,09 tahun. Sedangkan data terakhir Tahun 2010 sebesar 65,38. Angka ini termasuk dalam katagori sedang, di mana AHH tertinggi adalah 85 tahun.

b. Status Kesehatan Ibu dan Anak

Status Kesehatan Ibu dan Anak ditunjukkan oleh indikator Angka Kematian Ibu Melahirkan dan Angka Kematian Bayi. Kedua indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang positif. Angka Kematian Ibu Melahirkan pada tahun 2006 adalah 238 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Sementara itu Angka Kematian Bayi menurut data tahun 2006 adalah 26 per 1000 kelahiran hidup menjadi 19 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Melahirkan dan Angka Kematian Bayi Kurun Waktu 2006 – 2010 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.4. Angka Kematian Ibu Melahirkan dan Angka Kematian Bayi Kurun Waktu 2006 – 2010

c. Pengembangan Lingkungan Sehat

Pengembangan lingkungan sehat menjadi salah satu program yang mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hasil yang

dicapai dalam upaya pengembangan lingkungan sehat dalam kurun waktu 2006 – 2010 antara lain adalah ; cakupan air bersih sebagai indikator yang menunjukkan persentase masyarakat yang mempunyai akses terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih. Pada tahun 2006 cakupan air bersih berkisar 67 persen dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2006 – 2010 sehingga cakupan air bersih pada tahun 2010 mencapai 83 persen.

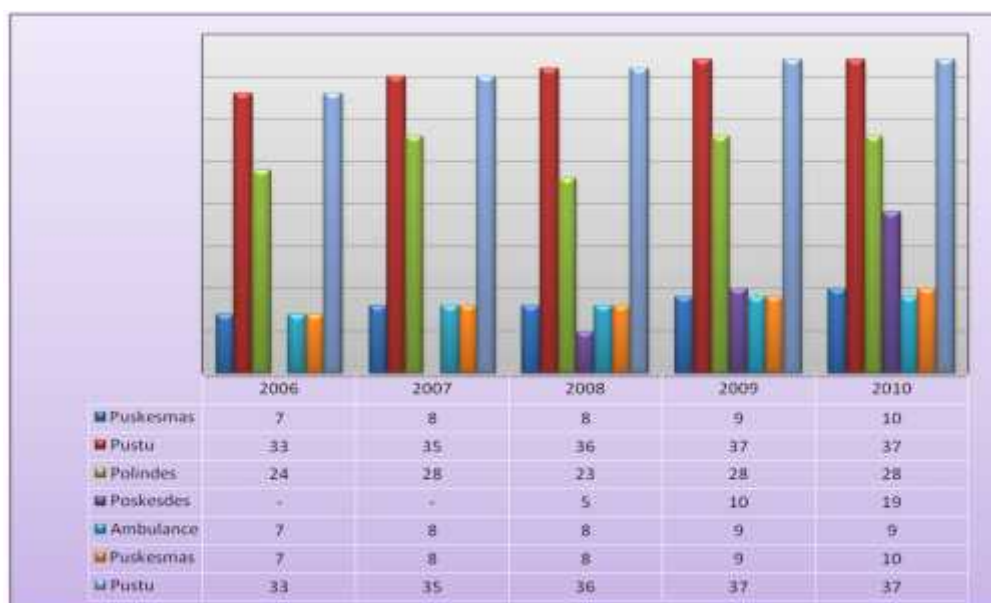
d. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak penyakit menular maupun penyakit tidak menular di masyarakat. Beberapa kegiatan terkait dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Majene kurun waktu 2006 – 2010 adalah pemberian imunisasi pada balita, pencegahan dan pemberantasan penyakit TB – Paru pencegahan dan pemberantasan Penyakit Polio (Acute Flacid Paralysis), Pelayanan Pengendalian Vektor (Rumah/Bangunan bebas jentik nyamuk Aedes), Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Kusta, dan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit ISPA, Penyakit Diare, Penyakit DBD, dan Penyakit Malaria.

Beberapa capaian terkait dengan pencegahan penyakit menular adalah program *Universal Child Immunization (UCI)* . Rata-rata cakupan UCI kurun waktu 2006 – 2010 hampir 80 persen desa/kelurahan. Untuk upaya Pencegahan dan pemberantasan penyakit TB – Paru (Kesembuhan penderita TBC – BTA positif), juga memperlihatkan hasil yang positif. Pada tahun 2006, persentase penderita yang berhasil disembuhkan adalah sebanyak 85 persen dan meningkat dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2010 persentase penderita yang berhasil disembuhkan adalah sebanyak 92,60 persen.

Keberhasilan pelaksanaan beberapa program tersebut tidak terlepas dari dukungan tenaga medis serta sarana dan prasarana bidang kesehatan. Jumlah tenaga medis dari tahun ke tahun kurun waktu 2006 -2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, jumlah dokter umum adalah sebanyak 12 orang dan dokter gigi sebanyak 6 orang, Apoteker sebanyak 1 orang, perawat 129 orang, bidan 48 orang, penyuluh kesehatan 12 orang dan tenaga gizi sebanyak 9 orang, kemudian pada tahun 2010 jumlah dokter umum menjadi 14 orang, dokter gigi sebanyak 10 orang, apoteker sebanyak 5 orang, perawat sebanyak 164 orang, bidan sebanyak 65 orang, penyuluh kesehatan sebanyak 21 orang dan tenaga gizi sebanyak 8 orang.

Sementara itu jumlah sarana dan prasarana bidang kesehatan selama kurun waktu 2006 – 2010 juga terus mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah sarana dan prasarana kesehatan kurun waktu 2006 – 2010 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.5. Pertambahan jumlah sarana dan prasarana kesehatan kurun waktu 2006 – 2010

Disamping peningkatan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana seperti uraian tersebut di atas, maka untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, maka Pemerintah Kabupaten Majene terus berupaya untuk mengembangkan Rumah Sakit Umum Kabupaten Majene sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam kurun waktu 2006 – 2010 peningkatan fasilitas, peralatan dan sumberdaya manusia yang dilakukan yaitu ; pengembangan Ruang Perawatan Rumah Sakit dalam

rangka meningkatkan daya tampung pada tahun 2006, kemudian pada tahun 2007 peralatan Rumah Sakit ditambah dengan pengadaan alat radiologi serta alat-alat laboratorium. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit, maka pada tahun 2008 telah disusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit juga Standar Operasional Pelayanan (SOP) Keperawatan, peningkatan mutu penggunaan obat dan peralatan kesehatan dan penerapan Model Pelatihan Keperawatan Profesional (MPKP). Peningkatan pelayanan ini terus dilakukan dengan pengembangan Apotek Rumah Sakit, tersedianya tenaga ICU terlatih dan tenaga UGD dengan sertifikat BTCLS (*Basic Training Cardiac Life Support*) pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2010 Upaya peningkatan mutu pelayanan di RSU Kabupaten Majene dilakukan dengan akreditasi RSU Majene sebagai RSU Kelas C, penambahan 2 orang dokter spesialis sehingga sampai saat ini terdapat 4 orang dokter spesialis yaitu dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi (Ahli Kandungan), dokter spesialis syaraf, dokter spesialis bedah dan dokter spesialis anak, juga penempatan dokter residen senior dengan bekerja sama dengan UNHAS. Dan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat kurang mampu maka RSU Kabupaten Majene bekerja sama PT.ASKES menerapkan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum.

3. Urusan Lingkungan Hidup

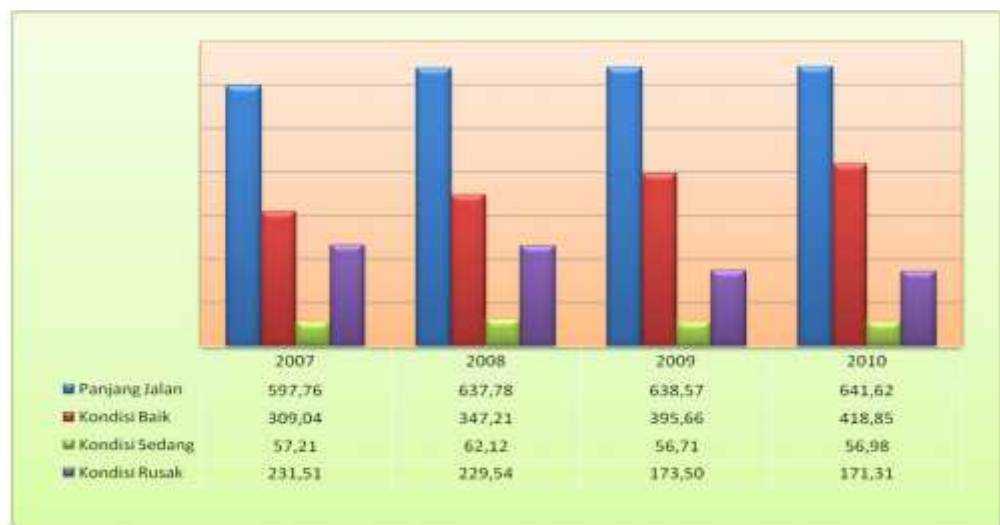
Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan lingkungan hidup dapat digambarkan melalui pencapaian untuk urusan lingkungan hidup selama kurun waktu 2006 – 2010 yaitu pembangunan laboratorium lingkungan hidup dan pengadaan alat-alat laboratorium, serta pengadaan sarana dan prasarana persampahan serta alat pengolahan sampah seperti alat pencacah sampah, gerobak sampah dan tempat sampah terpilih (*composting manual*). Disamping itu juga dilakukan konservasi sumberdaya alam berupa penanaman bantaran sungai dan sempadan pantai. Untuk mencegah mengurangi terjadinya banjir dilakukan pembangunan sumur resapan di beberapa titik di Kota Majene seperti pembangunan sumur resapan di salabose, battayang, paccana, timbo-timbo, pangali-ali.

4. Urusan Pekerjaan Umum

Capaian pembangunan di bidang infrastruktur menyangkut seberapa besar pembangunan infrastruktur dan seberapa besar rehabilitasi yang dilakukan selama periode tahun. Jalan dan jembatan sebagai salah satu prasarana di bidang perhubungan antar wilayah untuk memperlancar transportasi & distribusi orang dan barang serta membuka daerah terisolir dan kantong produksi. Capaian pembangunan pada bidang infrastruktur khususnya jalan di kabupaten Majene sampai tahun 2010 adalah sebagai berikut, total panjang jalan kabupaten

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

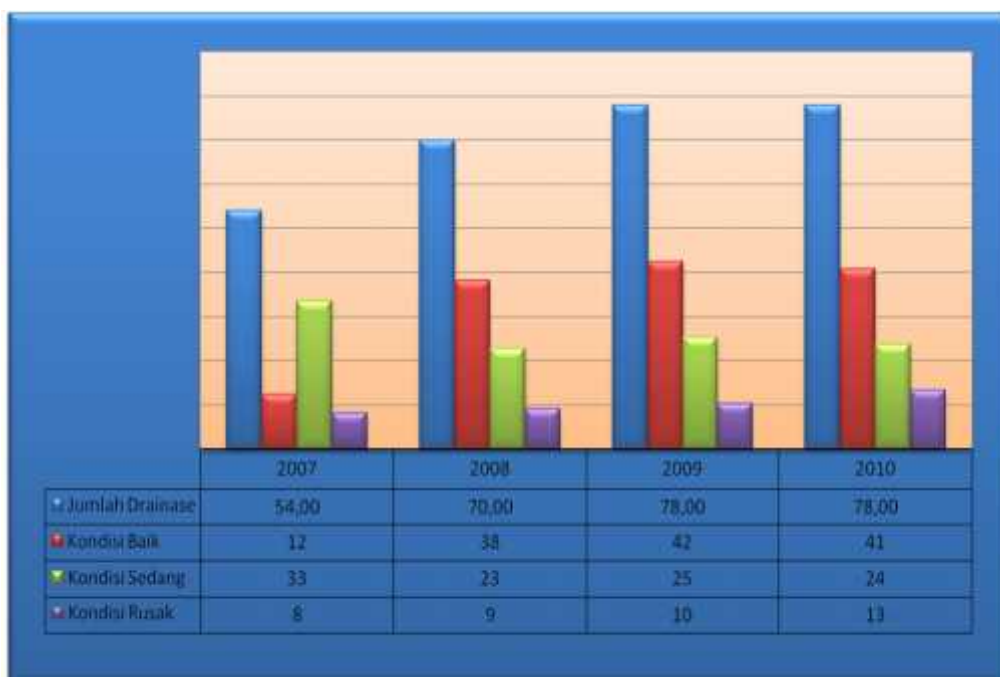
sepanjang 641,62 km; dengan klasifikasi kondisi baik, sedang dan rusak secara berurut adalah 65,28%; 8,02%; dan 26,70%. Untuk kondisi infrastruktur jembatan pada tahun 2010 yang berjumlah 84 unit dengan adalah 72,97% dalam kondisi baik, 14,37% kondisi sedang dan rusak sebesar 12,66%. Jumlah dan kondisi masing-masing infrastruktur dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ;



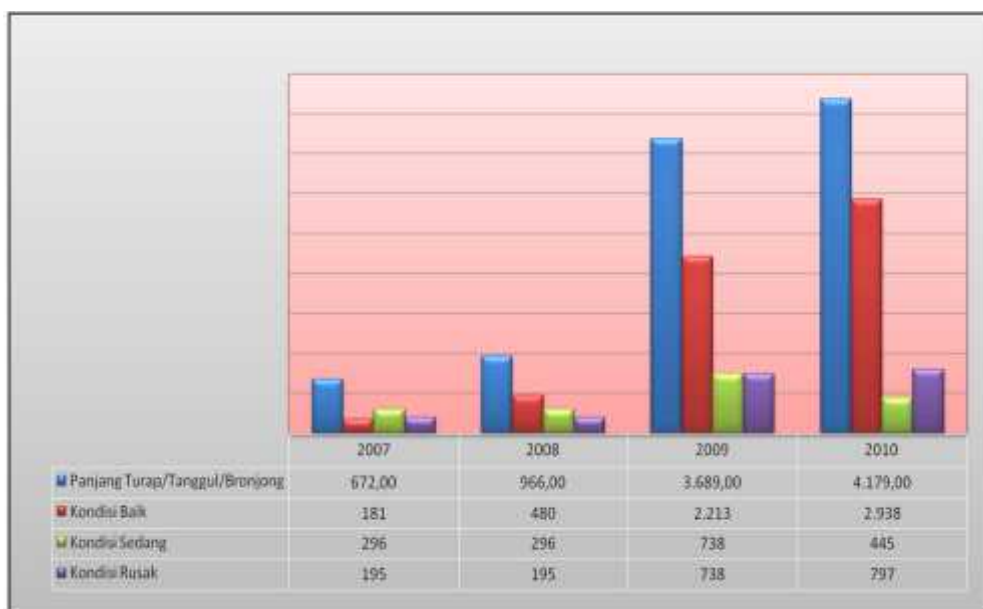
Gambar 2.6. Kondisi Jalan di Kabupaten Majene Tahun 2006 - 2010



Gambar 2.7. Kondisi Jembatan di Kabupaten Majene Tahun 2006 - 2010



Gambar 2.8. Kondisi Drainase di Kabupaten Majene Tahun 2006 – 2010



Gambar 2.9. Kondisi Turap/Tanggul/ Bronjong di Kabupaten Majene Tahun 2006 – 2010

5. Urusan Penataan Ruang

Beberapa hasil dalam urusan penataan ruang adalah tersusunnya dokumen rencana detail tata ruang (RDTR) Kawasan perkotaan Kabupaten Majene, terbentuknya BKPRD (Badan Koordinasi penataan ruang Daerah), tersusunnya dokumen Rencana tata bangunan dan lingkungan kabupaten Majene, Dokumen peruntukan lahan blockcard, Masterplan Agropolitan, dokumen rencana pengembangan ruang terbuka hijau dan dokumen perencanaan kawasan siap bangun/ lingkungan kawasan siap bangun di kabupaten majene dan saat ini telah di lakukan penyusunan perda rencana tata ruang penyusunan wilayah kabupaten majene (RTRW) Kabupaten majene yang penetapannya diharapkan dapat dirampungkan hingga akhir periode Tahun 2011.

6. Urusan Perencanaan Pembangunan

Beberapa hasil yang dicapai untuk urusan perencanaan pembangunan adalah tersedianya dokumen perencanaan tahunan, yaitu ; KUA, KUPA dan RKPD, tersedianya RPJM Agropolitan Kab. Majene dan tersedianya dokumen perencanaan pembangunan bidang sosial dan budaya.

7. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Beberapa hasil yang dicapai untuk urusan Kepemudaan dan Olahraga adalah tersedianya sarana dan prasarana olahraga, terbentuknya organisasi-organisasi kepemudaan yang mendukung terciptanya kondisi kepemudaan yang serasi dengan tujuan pemerintah untuk menggalakkan peran pemuda dan masyarakat dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dengan lebih dominannya peran pemuda sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keolahragaan baik pelajar maupun organisasi kemasyarakatan.

8. Urusan Koperasi & UKM

Beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan urusan Koperasi dan UKM kurun waktu 2006 - 2010 adalah;

- Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi melalui kegiatan pelatihan pengurus dan anggota koperasi .Kegiatan tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, jumlah anggota koperasi adalah sebanyak 10.416 orang menjadi 10.625 orang di tahun 2007 dan 10.704 di tahun 2008. Dan pada tahun 2009 jumlah anggota koperasi bertambah lagi menjadi 11.067 orang dan 11.703 orang pada tahun 2010.

- Peningkatan Kualitas Sumberdaya Koperasi, melalui kegiatan Pelatihan Usaha dan Keuangan bagi pengurus dan pengelola koperasi yang berdampak pada meningkatnya kemampuan pengurus dan pengelola koperasi dalam pengembangan kualitas koperasi. Peningkatan kemampuan pengurus dan pengelola koperasi dapat diukur dari nilai asset, omset dan SHU yang diperoleh setiap tahun selama kurun waktu tahun 2006-2010. Dari sisi asset koperasi, terlihat perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 nilai asset yang dimiliki oleh koperasi adalah sebanyak Rp. 3,5 milyar lebih kemudian meningkat menjadi Rp. 3,7 milyar di tahun 2007. Peningkatan ini terus berlangsung menjadi Rp. 4,02 milyar pada tahun 2009 dan Rp. 4,11 milyar di tahun 2010. Sementara itu omset yang dimiliki kopersi dalam kurun waktu 2006- 2010 juga memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya. Dari Rp. 14,6 milyar lebih di tahun 2006 meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2010 jumlah omset yang dimiliki koperasi adalah sebesar Rp. 17,65 milyar.
- Selanjutnya Sisa Hasil Usaha (SHU) juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun untuk kurun waktu yang sama. Sisa hasil usaha (SHU) yang di bukukan koperasi pada tahun 2006 sebesar Rp. 876,5 menjadi Rp. 2,99 milyar pada tahun 2009 dan Rp. 3,055 milyar di tahun 2010. Dari peningkatan tersebut diharapkan koperasi dapat mengambil andil dalam pembangunan terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan penanggulangan tingkat pengangguran dengan jalan penciptaan lapangan kerja.

- Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM melalui Pelatihan Manajemen Pengelola Koperasi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan untuk pembentukan wirausaha baru yang dapat menjadi lokomotif laju perkembangan koperasi dan UKM itu sendiri. Dari kegiatan ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah UKM dari 570 unit pada tahun 2006 menjadi 615 unit di tahun 2007. Kemudian mengalami peningkatan disetiap tahunnya sehingga di tahun 2010 meningkat menjadi 1.017 unit UKM dan
- Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM melalui Peningkatan Jaringan Kerjasama antar Lembaga dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Manengah, Pameran Produk Unggulan Koperasi UMKM dan upaya pengembangan sistem pendukung Usaha bagi UMKM yang ditandai dengan dibangunnya pasar desa di Tinambung Kecamatan Pamboang dan Salutambung di Kecamatan Ulumanda pada tahun 2009.

9. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Tiga tahun pertama dalam kurun waktu lima tahun, kegiatan pembangunan dibidang kependudukan melekat pada operasional Bagian Pemerintahan, yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi : Pencatatan Sipil serta Pendataan dan Penataan Kependudukan Dalam Rangka Pilkada

pada tahun 2006. Secara umum beberapa hasil yang dicapai di bidang kependudukan dan catatan sipil adalah beroperasinya Aplikasi Jaringan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk Penataan Administrasi Kependudukan yang meliputi Pembangunan dan Pengoperasian SIAK secara terpadu, Implementasi Sistem Adminduk, Pembentukan dan Penataan Sistem Koneksi NIK (Nomor Induk Kependudukan) sampai pada Peningkatan Kapasitas Aparat Kependudukan dan Catatan Sipil. Dan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dengan mengikutsertakan mereka pada pelatihan-pelatihan, Bintek dan Sosialisasi, serta peningkatan kemampuan operator dalam rangka persiapan pengoperasian SIAK (Sistim Informasi Administrasi Kependudukan) serta pengembangan Sarana dan Prasarana Aplikasinya.

Sementara itu sebagai upaya peningkatan pelayanan masyarakat dalam hal kepengurusan dokumen kependudukan khususnya Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), pada tahun 2009 sampai tahun 2010 dikelola di instansi induk khusus bagi warga masyarakat di kecamatan Banggae dan Banggae Timur. Dan khusus untuk warga masyarakat yang berada pada wilayah kecamatan d luar Ibukota Kabupaten, tetap dikelola di kantor Kecamatan masing-masing. Dalam rangka peningkatan pelayanan kependudukan maka sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pembuatan akte kelahiran,

Pelatihan dan Pembinaan Administrasi Desa dan Pemutakhiran Data Penduduk. Dengan upaya tersebut, maka pelaksanaan pelayanan catatan sipil dan kepemilikan Akte Kelahiran dapat meningkat menjadi 90% pada tahun 2010 ini.

10. Urusan Ketenagakerjaan

Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Majene terkait dengan ketenagakerjaan bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja sebagai upaya untuk menekan tingkat pengangguran. Dalam kurun waktu 2006 – 2011 hasil yang dicapai antara lain tersedianya bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) pada tahun 2006 dan 2007, dan penambahan sarana dan prasarana penunjang BLK setiap tahunnya berupa penambahan peralatan di BLK, pembangunan reservoir dan penataan lahan BLK dan pembuatan jalan menuju BLK, terwujudnya tenaga kerja yang terampil dan kompeten sebanyak 80 orang pada tahun 2006, 180 orang pada tahun 2007, 96 orang pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 dan 2010 masing-masing 249 orang dan 144 orang. Kemudian pada tahun 2009 juga dilaksanakan pelatihan yang dilakukan baik melalui *Mobil Training Unit* (MTU) maupun institusi BLK yang diikuti dengan pemberian modal/bantuan peralatan perbaikan sepeda motor dan peralatan pada kejuruan menjahit, pada tahun yang sama, juga dilakukan pembuatan percontohan Teknologi Tepat Guna (TTG) sebanyak 3 paket yaitu parut kelapa, pemeras

kelapa dan pembuatan vakum sebagai pengganti dynamo penimba air. Terkait dengan perlindungan tenaga kerja telah tercatat 12 perusahaan dengan melibatkan 55 orang tenaga kerja sudah terdaftar dalam program JAMSOSTEK.

11. Urusan Ketahanan Pangan

Beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan urusan ketahanan pangan kurun waktu 2006 – 2010 adalah tersusunnya dokumen setiap tahun terkait dengan Kebijakan Ketahanan Pangan yaitu Laporan kondisi ketahanan pangan, Neraca Bahan Pangan dan analisis Pola Pangan Harapan Kabupaten Majene, Laporan Analisis Rasio Jumlah Penduduk terhadap Kebutuhan Pangan, Laporan Survey Rumah Tangga dan Laporan Harga Pangan Pokok. Berdasarkan hal tersebut tergambar bahwa ketersediaan pangan per kapita dalam bentuk kalori kurun waktu 2006 – 2010 meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, ketersediaan pangan dalam bentuk kalori adalah sebesar 2.338 Kalori/kapita, tahun 2007 sebesar 2.499 Kalori/kapita, tahun 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 2.586 Kalori/kapita dan 2. 983 Kalori / Kapita. Data 2 tahun terakhir yaitu 2008 dan 2009 menunjukkan bahwa ketersediaan kalori per kapita di Kabupaten Majene telah melebihi angka rekomendasi ketersediaan energi yaitu sebesar 2.550 Kalori/kapita. Ketersediaan kalori per kapita tersebut sebagian

besar atau lebih dari 90 persen berasal dari pangan nabati. Sementara itu ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga masih stabil, tidak ada lonjakan harga pangan pokok yang signifikan akibat kelangkaan bahan pangan pokok kecuali pada saat perayaan hari-hari besar.

Hasil lainnya adalah terwujudnya percepatan diversifikasi keragaman pangan dan keamanan pangan yang berbasis pangan lokal dan terbinanya 4 desa sebagai Desa Mandiri Pangan dan adanya pembinaan pengelolaan lumbung pangan pada kelompok tani di Desa Onang Utara, Lombong dan Kabiraan.

12. Urusan KB dan Keluarga Sejahtera

Hasil yang dicapai selama kurun waktu 2006 - 2010 untuk urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera salah satunya ditunjukkan oleh jumlah akseptor KB aktif setiap tahunnya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan sumberdaya manusia dan dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan KB berupa kendaraan roda dua untuk PLKB/PKB (22 unit), kendaraan roda dua untuk PPLKB (8 unit), Obgyn bed (10 unit), IUD Kit (57 set), Implant Kit (8 set), Mobil Unit Pelayanan KB (1 unit), Mobil Unit Penerangan KB (1 unit), KIE Kit (10 set) dan BKB Kit (40 Set).

13. Urusan Perhubungan

Beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan urusan perhubungan kurun waktu 2006 – 2009 adalah tersusunnya dokumen Studi Penataan Sistem Transportasi Perkotaan Kabupaten Majene, terbangunnya gedung pengujian kendaraan bermotor, untuk mengurangi kemacetan dan kecelakaan lalulintas dilakukan pemasangan traffic light dan rambu-rambu lalulintas di tiap kecamatan dan di beberapa titik di Kota Majene pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 dilakukan pembangunan Gedung terminal Induk Kabupaten Majene tahap I yang berlokasi di Lutang Kecamatan Banggae Timur, pembangunan Pos Pelayanan Retribusi, dan pembuatan dokumen Pemetaan Fasilitas Lalu lintas Jalan Kabupaten Majene. Selanjutnya pada tahun 2008 dilaksanakan Pembangunan Gedung Terminal Induk Kabupaten Majene (lanjutan).

Kemudian untuk meningkatkan pelayanan angkutan darat, pada tahun 2009 dilakukan pengembangan sarana dan prasarana pelayanan jasa angkutan dengan penyediaan 2 unit mobil Truck roda enam (modifikasi) dan 4 unit pick up 4x4 (modifikasi) yang dapat meningkatkan PAD sebesar 0,2 % yaitu sebesar Rp 227.525.700 pada tahun 2008 menjadi Rp 272.514.600 pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2010 pengembangan sarana dan prasarana angkutan darat ditambah dengan penambahan 1 unit truck roda enam dan 3 unit pick up roda empat serta pembangunan Terminal Induk Kabupaten Majene tahap III.

14. Urusan Komunikasi dan Informasi

Hasil yang dicapai untuk urusan komunikasi dan informasi adalah pembentukan disertai pembinaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Sampai tahun 2010, telah terbentuk dua Kelompok Informasi Masyarakat di setiap Kecamatan. Selain itu juga dilakukan pendataan terhadap beberapa jenis usaha yang terkait dengan informasi dan telekomunikasi yaitu TV Kabel, Radio Swasta, dan pemasangan Tower.

15. Urusan Pertanahan

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan pertanahan salah satunya dapat dilihat dari persentase luas lahan bersertifikat. Indikator ini bertujuan untuk menggambarkan tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan lahan. Semakin besar persentase luas lahan bersertifikat menggambarkan semakin besar tingkat ketertiban administrasi kepemilikan lahan di suatu daerah. Administrasi pertanahan di Kabupaten Majene belum sesuai dengan apa yang diharapkan, tergambar dengan belum adanya data tentang luasan lahan bersertifikat.

16. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik

Beberapa hasil yang di capai kurun waktu 2006 dan 2010 adalah tersusunnya langkah-langkah antisipatif dan kebijakan yang responsif terhadap situasi politik, ketentraman, ketertiban

dan keamanan yang berkembang menjelang selama, dan pasca pemilu 2009 dengan pembenahan terhadap daftar pemilih tetap surat suara tertukar, surat suara cacat. Terkait dengan pelaksanaan bela negara dan penagulangan daerah konflik telah dilakukan sosialisasi dalam rangka peningkatan wawasan kebangsaan rasa solodaritas dan peningkatan sosial dalam masyarakat yang kondusif. Sementara itu pada tahun 2010 telah di susun database partai politik yang mendapatkan kursi di kabupaten majene periode 2009 - 2014.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah sosialisasi tentang asimilasi (Pembauran dan Rapat Kerja Forum kerukunan umat beragama yang membuahakan hasil berupa keputusan bersama). Selanjutnya unutup antisipasi penanganan terhadap bencana alam telah di buat posko-posko bencana alam di berbagai titik yang rawan bencana alam.

17. Urusan Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah dan Kepegawaian.

Hasil yang di capai meliputi terbitnya perda APBD dan Perubahan APBD Setiap tahunnya, tersedianya laporan daerah akhir tahun, terbitnya perda Pokok pengelolaan keuangan daerah dan terlaksananya bintek (Bimbingan Tekhnis) implementasi permendagri 13 tahun 2006, tersusunnya buku sistem prosedur pengelolaan keuangan daerah. Pada bidang pengelolaan

keuangan daerah, sejak tahun 2008 diterapkan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dengan sistem *on line* yang meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuang daerah.

Pada bidang kehumasan diselenggarakan pengembangan dan pengelolaan website Kabupaten Majene dan penerbitan media “Majene Mammis” yang memuat informasi pembangunan daerah Kabupaten Majene.

Terkait sektor pengawasan dengan output jumlah laporan hasil pemeriksaan dengan temuan didapati data bahwa dalam kurun waktu 2006 – 2009 jumlah temuan berikut nilainya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 terdapat 26 laporan hasil pemeriksaan dengan 34 temuan yang bernilai Rp. 209.000.923. Jumlah ini terus meningkat menjadi 35 laporan hasil pemeriksaan dan 81 temuan sebesar Rp. 1.296.758.960,-. Namun pada tahun 2010, jumlah laporan hasil pemeriksaan, temuan berikut nilainya mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 29 Laporan Hasil Pemeriksaan, 52 temuan dengan nilai sebesar Rp. 263.202.375,-. Hal ini menunjukkan membaiknya fungsi pengawasan di tahun 2010.

18. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Beberapa program kegiatan untuk urusan pemberdayaan masyarakat dan desa kurun waktu 2006 - 2010 adalah ;

- Program pemberdayaan Pedesaan melalui PNPM Mandiri Perdesaan dengan pendanaan yang berasal dari APBN dan APBD dalam bentuk *cost sharing* untuk mendanai pembangunan sarana dan sarana fisik berupa pembuatan jalan, jalan setapak, Drainase/Talud, Bronjong/TPO, Listrik desa, pasar desa, jembatan/deuker, dan gedung serba, sarana kesehatan berupa pengadaan Air bersih/perpipaan, pembangunan MCK, Sumur, Poskesdes, Ambulance Desa dan Posyandu, pembangunan sarana pendidikan berupa pembangunan gedung TK, pemberian beasiswa bagi masyarakat miskin, dan honor guru honor guru , berbagai bentuk pelatihan seperti pelatihan tenun sarung sutra dan jahit menjahit serta pemberian bantuan modal bagi kelompok masyarakat miskin dalam bentuk simpan pinjam perempuan (SPP). Sampai tahun 2010 perguliran modal simpan pinjam perempuan yang saat ini mencapai nilai pengembalian 98 %. Diasumsikan bahwa semakin banyak perguliran modal/uang di masyarakat maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan.
- Regulasi tentang Desa sebagai tindak lanjut Peraturan Pemerintah 72 tahun 2005 tentang Desa yang melahirkan berbagai produk peraturan daerah (PERDA) yang hubungannya dengan desa . Sejak program ini dilaksanakan mulai tahun 2006 telah dirumuskan kurang lebih 15 PERDA yang mengatur tatanan Pemerintah Desa, mulai dari tata cara

pemilihan Kades, BPD dan Perangkat Desa, organisasi-organisasi kelembagaan Desa, tata cara pelaksanaan Pemerintahan Desa serta pengaturan keuangan Desa dalam bentuk Alokasi Dana Desa.

- Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) sejak terbitnya PERDA tentang Alokasi Dana Desa pada tahun 2007, dimana setiap Desa telah menerima dana 10% dari jumlah total DAU yang diterima oleh Kabupaten Majene .

19. Urusan Sosial

Hasil yang dicapai untuk urusan sosial antara lain ; terangkatnya Pekerja Sosial Masyarakat menjadi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang bertugas untuk melakukan pendataan dan jadi pendamping masyarakat yang mengalami permasalahan sosial pada setiap kecamatan dengan insentif dari Kementrian Sosial RI. Selain itu TKSK melakukan pembinaan langsung kepada Panti asuhan, Karang Taruna, Komunitas Adat Terpencil (KAT) maupun Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial lainnya. Juga telah dibentuk kelompok Taruna Siaga Bencana (TAGANA) yang diperuntukkan untuk membantu masyarakat ketika terjadi bencana.

20. Urusan Kebudayaan

Beberapa program dan kegiatan terkait dengan urusan kebudayaan kurun waktu 2006 - 2010 dilakukan dalam rangka pelestarian kebudayaan daerah dan menjaga situs – situs

bersejarah yang ada di Kabupaten Majene. Kegiatan tersebut antara lain Pengendalian/Penelitian Benda Cagar Budaya, Pengadaan Buku Kajian Budaya Mandar, Pembinaan Juru Pelihara Situs dan Rehabilitasi Makam Raja-Raja dan Adat mandar peninggalan lainnya.

21. Urusan Statistik

Beberapa hasil terkait dengan urusan statistik adalah tersedianya webgis data base serta peta topografi kabupaten majene yang dapat memberikan informasi tentang batas kecamatan desa dan kelurahan yang tersebar di kabupaten majene, tersedianya database lokal di tiga kecamatan yaitu kecamatan Banggae, kecamatan Pamboang, kecamatan Sendana melalui kegiatan SIPBM (Sitem Informasi Pendidikan berbasis masyarakat) Yang memuat data tentang kependudukan, kesehatan, kemiskinan pendidikan serta potensi pembangunan infrastruktur. Program SIPBM juga menyediakan Software sabagai perangkat sisitem informasi dalam pemuktahiran data di tingkat lokal, kegiatan ini dilakukan atas kerjasama BAPPEDA Majene, LP HAM, dan UNICEF kegiatan lain terkait dengan urusan statistik adalah penerbitan buku majene dalam angka tahun 2006 dan tahun 2010, buku PDRB tahun 2005 - tahun 2010, indikator kesejahteraan rakyat tahun 2009 - tahun 2010, indeks pembagunan manusia tahun 2009 serta pembangunan

daerah tahun 2009 terbitnya buku tersebut di tujukan untuk memberikan data dan informasi statistik daerah kepada masyarakat.

22. Urusan Kearsipan

Urusan kearsipan mulai efektif dilaksanakan sejak terbentuknya Kantor Perpustakaan Umum, Arsip dan Dokumentasi Daerah pada tahun 2009. Hasil yang dicapai untuk urusan kearsipan adalah terwujudnya penataan arsip sesuai dengan system kearsipan dengan mengumpulkan arsip dari berbagai SKPD lingkup PEMDA Majene juga upaya untuk penyelamatan dan pelestarian Dokumen arsip daerah

23. Urusan Perpustakaan

Urusan perpustakaan mulai efektif dilaksanakan sejak terbentuknya Kantor Perpustakaan Umum, Arsip dan Dokumentasi Daerah pada tahun 2009. Hasil yang dicapai untuk urusan perpustakaan ini adalah tersosialisasinya perpustakaan di lingkup instansi pemerintah, swasta dan masyarakat umum melalui metode perpustakaan keliling di setiap kecamatan yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan, sehingga diharapkan minat baca semakin besar dan mengurangi tingkat melek huruf di kabupaten Majene.

Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya belum semua wilayah di Kab. Majene menikmati perpustakaan keliling dan masih rendahnya minat baca masyarakat hal ini disebabkan beberapa factor karena kurangnya SDM dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu kami menyarankan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang perlu adanya kebijakan dari pemerintah berupa penambahan jumlah SDM yang mempunyai kompetensi di bidang perpustakaan dan teknologi informasi perpustakaan

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

Layanan Urusan Wajib Pemerintah Daerah terdiri dari 8 urusan yang pencapaian dan permasalahan pada RPJMD periode sebelumnya digambarkan sebagai berikut :

1. Urusan Kelautan dan Perikanan

Dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 2010, kegiatan pembangunan dalam bidang perikanan telah memperlihatkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan komoditas unggulan sektor perikanan terutama perikanan tangkap yang tersebar di beberapa kecamatan yang menjadi sentra produksi .

Pada sektor Perikanan Tangkap, beberapa jenis komoditi unggulan menunjukkan pertambahan jumlah produksi dari tahun ke tahun. Jumlah produksi Ikan tuna sebagai salah satu komoditi unggulan pada tahun 2006 sebanyak 782,0 ton menjadi 890,5 ton

pada tahun 2010. Kecenderungan pertambahan produksi juga diikuti jenis komoditi unggulan yang lain yaitu cakalang, Tongkol, Layang, Ikan terbang, dan Ikan karang yang sentra produksinya meliputi : Kecamatan Banggae, Banggae Timur, Sendana, Tammerodo Sendana, Tubo Sendana, dan Pamboang.

Sementara itu pada sektor Perikanan Budidaya terdapat perkembangan yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari perkembangan produksi udang windu. Pada tahun 2006 jumlah produksinya sebanyak 37.2 Ton, kemudian mengalami penurunan hingga 2.0 Ton pada tahun 2007. Pada tahun 2008 sampai 2009 produksi udang windu kembali mengalami peningkatan dengan jumlah produksi masing-masing 13.2 ton dan 15.6 Ton, hingga pada tahun 2010 jumlah produksi mencapai 28.4 Ton. Fluktuasi perkembangan jumlah produksi perikanan budidaya ini terjadi karena adanya pengaruh iklim yang menimbulkan banyak penyakit terhadap komoditi udang windu. Komoditi perikanan budidaya lainnya yang menjadi komoditi unggulan adalah ikan bandeng dengan perkembangan jumlah produksi yang terus meningkat. Pada tahun 2006 jumlah produksinya hanya sebesar 150.0 ton dan menjadi 227,1 ton pada tahun 2011. Sentra produksi perikanan budidaya terdapat di tiga kecamatan yakni Kecamatan Banggae Timur, Kecamatan Pamboang, dan Kecamatan Malunda.

Perkembangan produksi beberapa komoditi tersebut di atas tidak terlepas dari peningkatan input sarana produksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah setiap tahunnya. Pada tahun 2007 melalui dana alokasi khusus (DAK) dialokasikan anggaran sebesar Rp. 3.291.000.000 untuk menyalurkan bantuan berupa sarana penangkapan ikan kepada 58 kelompok nelayan yang terdapat di empat kecamatan yang antara lain: Kecamatan Banggae, Pamboang, Sendana dan Malundayang bertujuan untuk memperluas jangkauan penangkapan ikan. Hal lain yang dilakukan adalah peremajaan motorisasi armada perikanan tangkap dan strukturisasi armada 8 GT agar dapat beroperasi pada zona ekslusi.

Selanjutnya pada tahun 2008 juga dialokasikan anggaran sebesar Rp. 2.513.990.000,- untuk pengadaan sarana dan untuk peremajaan motorisasi armada perikanan dengan kapasitas 15 GT, dan pada tahun 2009 juga dialokasikan anggaran sebesar Rp. 2.939.223.000,- untuk penambahan sarana perikanan tangkap yang salurkan kepada 89 kelompok nelayan yang bertujuan untuk lebih memantapkan armada perikanan dan memperluas jangkauan penangkapan ikan .

Kemudian pada tahun 2010 dialokasikan anggaran sebesar Rp. 3.623.205.000,- untuk restrukturisasi armada perikanan dan alat tangkap ramah lingkungan yang bertujuan

untuk peningkatan hasil produksi perikanan tanpa mengganggu ekosistem disekitarnya, peremajaan motorisasi armada perikanan tangkap, dan modernisasi penggunaan alat bantu penangkapan ikan (penggunaan GPS dan Fish Finder) alat untuk mempermudah menentukan posisi daerah penangkapan ikan.

Untuk perikanan budidaya, pada tahun 2010 upaya yang telah dilakukan adalah diversifikasi usaha budidaya perikanan seperti budidaya rumput laut yang tersebar diperairan perairan Camba, Deteng-deteng, Passarang, dan Rangas yang dapat menyerap tenaga kerja \pm 100 orang, perbaikan saluran primer irigasi tambak untuk memperlancar suplai kebutuhan air ketambak seluas 86 hektar, dan pembuatan tambak percontohan seluas \pm 2 hektar yang bertujuan untuk merangsang para petani tambak untuk dapat meningkatkan produktivitas tambak dalam rangka peningkatan hasil produksi.

Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dilakukan pengembangan usaha warung ikan terbang asap yang sampai saat ini telah mencapai \pm 30 unit dan dapat menyerap \pm 90 orang tenaga kerja, serta penerapan pemasaran ikan sistem rantai dingin untuk menjaga mutu ikan tetap segar sampai ke konsumen.

2. Urusan Pertanian

Urusan Pertanian meliputi bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Pembangunan di bidang pertanian kurun waktu tahun 2006-2010 memperlihatkan kinerja yang cukup baik. Beberapa hasil yang dicapai untuk urusan pertanian antara lain adalah terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu bagi petani pada tahun 2006 dan 2007, penyediaan sarana produksi terutama pupuk dan bibit yang berkualitas, promosi terhadap produk komoditi perkebunan hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi dan produktifitas serta upaya menciptakan iklim investasi di sektor perkebunan dan pasar yang jelas.

Pada tahun 2008 Peningkatan Produksi tanaman perkebunan dilakukan melalui diversifikasi tanaman perkebunan dan peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh serta penyediaan sarana produksi. Selanjutnya pada tahun 2009 – 2010 dilakukan upaya peningkatan produksi dan produktifitas tanaman kakao untuk mendukung program nasional yang telah dicanangkan melalui kegiatan Gerakan Nasional Pembaharuan Kakao dengan melakukan rehabilitasi, peremajaan tanaman kakao. Dari upaya yang telah dilakukan produksi kakao dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2006 jumlah produksi kakao sebanyak 4.833 ton menjadi 7.574 ton pada tahun 2010. Dan untuk meningkatkan produksi jenis komoditi lain

seperti kemiri dan cengkeh disediakan sarana produksi tanaman perkebunan dan peningkatan pengetahuan petani perkebunan. Upaya ini menghasilkan peningkatan produksi kemiri dari 785 ton pada tahun 2006 menjadi 2.199 ton pada tahun 2010, dan produksi cengkeh dari 119 ton pada tahun 2006 meningkat menjadi 256 ton pada tahun 2010;

Selanjutnya untuk pembangunan di bidang peternakan selama kurun waktu 5 tahun 2006-2010 juga memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kecenderungan peningkatan populasi ternak. Ternak sapi sebagai salah satu ternak unggulan mengalami peningkatan populasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 jumlah populasi sapi 10.688 ekor dan mengalami peningkatan populasi menjadi 20.344 pada 2010 . Meskipun demikian terdapat pula ternak yang mengalami penurunan seperti kambing, kerbau, kuda, itik dan ayam buras jumlah populasi pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah populasi pada tahun 2007, utamanya ayam buras dan ternak kambing. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 bidang peternakan melakukan pemutakhiran data populasi ternak bekerja sama dengan BPS sehingga hasil yang diperoleh rata-rata mengalami penurunan populasi, namun pada tahun 2009 s/d tahun 2010 populasi kembali mengalami peningkatan. Peningkatan populasi ternak dikabupaten majene disebabkan oleh adanya bantuan pemerintah, terjadinya kelahiran dan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat dalam usaha peternakan.

3. Urusan Kehutanan

Pembangunan di bidang kehutanan selama kurun waktu 2006 – 2010 antara lain diarahkan pada usaha reboisasi, rehabilitasi dan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan hutan yang lestari sebagai upaya untuk mengembalikan lahan pada kondisi semula. Sampai pada tahun 2010, jumlah lahan kritis yang telah direhabilitasi adalah seluas 8.250 Hektar dari 30.230 Hektar lahan kritis yang ada. Luas lahan kritis yang telah direhabilitasi tersebut terdiri dari dalam kawasan hutan seluas 3.450 Hektar dan luar kawasan hutan lindung seluas 4.800 Hektar.

Sementara itu untuk meningkatkan pengamanan hutan dan menjaga sumberdaya hutan, maka telah ditugaskan 24 personil polisi hutan yang didukung oleh sarana berupa mobil patroli (1 unit), motor (3 unit), radio komunikasi (2 unit), dan HandyTalky (4 unit). Dan keberadaan polisi hutan telah berhasil mengendalikan kebakaran hutan seluas 65 Hektar. Disamping itu telah dilakukan pelatihan Pengembangan Pengujian dan Pengendalian Peredaran Hasil Hutan dengan peserta 20 orang Kepala Desa/Kelurahan Sebagai Penerbit Dokumen Surat Keterangan Asal-Usul (SKAU) yang merupakan dokumen pengangkutan kayu rakyat yang berasal dari hutan hak/tanah milik).

Selanjutnya untuk jenis Hasil Hutan Non Kayu telah berhasil dikembangkan tanaman Murbey jenis *Morus Catayuna* seluas 12 Hektar dengan jumlah produksi sebanyak 120.000 batang, Rotan jenis rotan batang seluas 50 Hektar dengan jumlah produksi sebanyak 24.000 batang dan tanaman gaharu seluas 16,8 Hektar dengan jumlah produksi sebanyak 8.400 batang. Dan kegiatan yang terkait dengan upaya konservasi tanah dan air telah dilakukan pembangunan sumur resapan sebanyak 10 unit.

4. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Dalam kurun waktu 2006 – 2011, beberapa hasil yang dicapai untuk urusan energi dan sumberdaya mineral adalah masuknya aliran listrik di beberapa daerah terpencil melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga mikrohidro di Desa Lombang Kecamatan Malunda dengan kapasitas 35 KVA, Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di dusun Lemo-lemo, Kecamatan Malunda dengan kapasitas 15 KVA, pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Air dengan kapasitas 12.000 watt di dusun Limboro Tallu Banua Kecamatan Sendana, Pembangunan Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Desa Betteng Kecamatan Pamboang, Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro di Dusun Taukong Desa Tandello Kecamatan Ulumanda dengan kapasitas 35 KVA, pemasangan instalasi listrik pedesaan di Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda,

pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro di Rattlemo dan Pembangunan Bendungan Pembangkit Listrik Pedesaan di desa Panggalo Kecamatan Ulumanda.

Sementara itu dari potensi tambang yang dimiliki telah dilakukan eksplorasi dengan kerja sama dengan pihak ke tiga yaitu; PT. Bosowa Tambang Pasir untuk mengelolah potensi batu dasit pada lahan seluas 25 Hektar yang terletak di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang, PT Karya Mandala Putra untuk mengelola potensi pasir dan batu pada lahan seluas 4 hektar di dusun Sambabo, Kecamatan Ulumanda dan PT Sumber Pelita Timur Nusantara untuk mengelola potensi batubara pada lahan seluas 4.107 hektar yang terletak di Kecamatan Tammerodo Sendana .

5. Urusan Pariwisata

Beberapa hasil yang dicapai untuk urusan pariwisata kurun waktu 2006-2010 adalah meningkatnya promosi pariwisata, terbangunnya kerja sama antar daerah dalam hal promosi wisata, peningkatan pelestarian seni budaya tradisional di serta terlaksananya kegiatan Sandeq Race sebagai event tahunan.

6. Urusan Perindustrian

Hasil yang di capai untuk urusan perindustrian kurun waktu 2006 sampai 2010 antara lain adalah Terlaksananya pelatihan dan pembinaan usaha industri dalam meningkatkan kemampuan

teknologi industri untuk produksi powder lemak kakao pengolahan ikan sarden dan nuget produksi gula merah dan pengolahan kelapa menjadi VCO, Monitoring produk garam beryodium dan pemberdayaan sentra industri

7. Urusan Perdagangan

Beberapa hasil untuk urusan adalah promosi perdagangan dan industri dan keikutsertaan dalam pelaksanaan pameran tingkat nasional pengembangan pasar dan distribusi dalam kebutuhan pokok melalui pasar dan pasar murah serta pembangunan pasar di kecamatan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

8. Urusan Transmigrasi

Beberapa hasil yang di capai kurun waktu 2006 sampai 2010 untuk urusan transmigrasi adalah penyusunann rencana tekhnis unit pemukiman transmigrasi (RTUPT) di desa tandialllo kecamatan ulumanda, berdasarkan rencana tersebut akan di lakukan pembukaaan kawasan transmigrasi baru di kecamatan ulumanda dengan dana APBN

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing merupakan kemampuan sebuah daerah untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Daya saing daerah di Kabupaten Majene dapat dilihat dari aspek kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

2.4.1 Kemampuan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan banyak membawa tingkat kesejahteraan masyarakat manakala pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat sedangkan masyarakat lain tidak menikmati. Kemampuan ekonomi juga dapat dilihat dari produktivitas pada masing-masing sektor lapangan usaha PDRB Kabupaten Majene. Sektor lapangan usaha yang menunjang PDRB kabupaten Majene terdiri atas 9 (sembilan) sektor lapangan usaha yaitu : pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, sewa dan jasa perusahaan; serta jasa-jasa.

Berikut adalah gambaran secara lengkap mengenai produktivitas total daerah per sektor lapangan usaha (ADH berlaku) di Kabupaten Majene kurun waktu tahun 2006-2010.

Tabel 2.15 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Majene Tahun 2006 s.d 2010

No	Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	243.655,85	420.406,97	499.922,01	571.465,04	685.673,71
2	Pertambangan & Penggalian	1.979,36	3.849,10	5.742,39	6.039,69	10.770,36
3	Industri Pengolahan	18.042,48	29.642,93	33.496,14	34.226,56	42.863,56
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2.369,45	5.136,07	5.908,04	5.986,84	9.771,64

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

No	Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
5	Konstruksi	20.230,64	34.014,42	48.913,91	47.210,74	74.105,59
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	59.497,72	705.578,49	118.529,71	133.685,43	142.343,01
7	Pengangkutan & Komunikasi	19.573,57	34.978,37	45.701,27	52.845,47	43.193,00
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	31.718,07	53.137,94	63.931,51	71.556,69	131.840,73
9	Jasa-Jasa	55.172,78	123.328,38	160.988,07	189.903,94	199.628,66
	PDRB	452.293,92	810.072,67	983.127,05	1.112.919,8	1.340.190,3

Bila dicermati lebih seksama, maka selama kurun waktu tahun 2006-2010, tampak bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami pergeseran peningkatan dari Rp.243.655.850.000 hingga pada tahun 2010 menjadi Rp.655.673.710.000. Selain pertanian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar pada tahun 2009 adalah sektor Jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mempunyai kontribusi yang paling kecil.

2.4.2 Fasilitas Wilayah Infrastruktur

Fasilitas wilayah atau infrastruktur adalah penunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaan fasilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar wilayah. Semakin lengkap ketersediaan infrastruktur maka semakin kuat dalam meghadapi daya saing daerah. Gambaran umum daya saing daerah terkait dengan fasilitas wilayah/ infrastruktur dapat dilihat dari : aksesibilitas daerah, penataan wilayah serta fasilitas bank dan non bank

1. Aksesibilitas Daerah

Jalan dan jembatan sebagai salah satu prasarana di bidang perhubungan antar wilayah untuk memperlancar transportasi & distribusi orang dan barang serta membuka daerah terisolir dan kantong produksi. Capaian pembangunan pada bidang infrastruktur khususnya jalan di kabupaten Majene sampai tahun 2010 adalah sebagai berikut, total panjang jalan kabupaten sepanjang 641,62 km; dengan klasifikasi kondisi baik, sedang dan rusak secara berurut adalah 65,28%; 8,02%; dan 26,70%. Untuk kondisi infrastruktur jembatan pada tahun 2010 yang berjumlah 84 unit dengan adalah 72,97% dalam kondisi baik, 14,37% kondisi sedang dan rusak sebesar 12,66%.

2. Penataan Wilayah

Penataan wilayah kabupaten Majene diatur dalam Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Majene Tahun 2011-2031. Sesuai RTRW Kab. Majene, pusat-pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Majene terdiri atas:

- PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) terdapat di Kecamatan Banggae dan Kecamatan Banggae Timur;
- PKLp (Pusat Kegiatan local Promosi) meliputi : Malunda di Kecamatan Malunda; Pamboang di Kecamatan Pamboang; dan Somba di Kecamatan Sendana.

- PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) meliputi : Tammero'do di Kecamatan Tammerodo Sendana; Tubo di Kecamatan Tubo Sendana; dan Ulumanda di Kecamatan Ulumanda.
- PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) meliputi : Kelurahan Baruga di Kecamatan Banggae Timur; Kelurahan Sirindu di Kecamatan Pamboang; Kelurahan Tallubanua di Kecamatan Sendana; Desa Ulidang di Kecamatan Tammero'do Sendana; dan Desa Maliaya di Kecamatan Malunda.

3. Fasilitas Bank dan Non Bank

Ketersediaan fasilitas bank dan non bank sangat penting dalam rangka menunjang aspek daya saing daerah. Dengan adanya fasilitas tersebut segala urusan yang berkaitan dengan jasa dan lalu lintas keuangan dapat berjalan lancar. Indikator kinerja berkaitan dengan fasilitas bank dan non bank salah satunya dapat dilihat dari jenis dan jumlah bank serta cabang-cabangnya. Jasa Perbankan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan semakin banyaknya kegiatan perekonomian masyarakat yang membutuhkan jasa ini. Pada tahun 2009 nilai kredit perbankan mengalami peningkatan sebesar 28,61 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 nilai kredit perbankan sebesar Rp 244,92 miliar sedangkan tahun 2008 hanya sebesar Rp190,44 miliar.

Komposisi kredit yang disalurkan digolongkan menjadi tiga kategori yakni Investasi, modal kerja, dan konsumsi. Pada tahun 2009 total investasi yang diserap sebesar 21,14 persen dari total nilai kredit perbankan di Kabupaten Majene. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 17,23 persen dari total nilai kredit. Nilai kredit yang dikembangkan dalam bentuk modal kerja pada tahun 2009 sebesar Rp40,25 miliar atau sekitar 16,43 persen dari total nilai kredit. Sedangkan nilai konsumsi masyarakat sebesar Rp152,87 miliar atau sebesar 62,42 persen dari total nilai kredit yang berkembang di Kabupaten Majene.

2.4.3 Iklim Ber investasi

Investasi merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan pembangunan perekonomian. Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru sehingga diharapkan akan mengurangi beban pengangguran dan kemiskinan. Masuknya investor ke suatu wilayah sangat tergantung dari kondisi keamanan dan politik dalam daerah yang stabil.

Gambaran umum kondisi daerah yang terkait dengan iklim investasi salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja : angka kriminalitas, jumlah demonstrasi, kemudahan perizinan, penmgenaan pajak daerah, perda yang mendukung iklim usaha.

1. Angka Kriminalitas

Salah satu indikator yang dapat mendukung iklim investasi suatu daerah adalah angka kriminalitas. Angka kriminalitas dapat menggambarkan tingkat keamanan masyarakat. Semakin rendah angka kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat berpengaruh terhadap yang mendukung terhadap iklim investasi yang kondusif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban Pemerintah Kabupaten Majene menunjukkan perhatian yang cukup besar. Karena meskipun masyarakat Kabupaten Majene adalah masyarakat mono etnis dengan mayoritas penduduk beretnis mandar dan mayoritas penduduknya juga beragama Islam namun bukan tidak mungkin dapat terjadi konflik yang mengarah kepada disintegrasi.

Tercatat selama kurun waktu tahun 2006 sampai 2010 kerukunan hidup antar umat beragama di wilayah Kabupaten Majene terjalin secara serasi dan seimbang. Namun ada beberapa permasalahan terkait dengan ketentraman dan ketertiban umum yang terjadi antara lain :

Pada Tahun 2007 :

Tercatat satu konflik yang terjadi yang melibatkan pertikaian masyarakat nelayan Dusun Maliaya Desa Mekkatta Kec. Malunda Kab. Majene dengan masyarakat Desa Taan Kecamatan Tapalang Kab. Mamuju, namun dengan sikap arif dan bijaksana dari Pemerintah Kabupaten kedua belah pihak maka masalah ini dapat terselesaikan sebelum masalah ini berkembang dan meluas.

Pada Tahun 2009 :

- 1) Masalah sengketa tanah antara lain sebagai berikut :
 - a. Terhambatnya pembangunan Universitas Sulawesi Barat di daerah Lutang, yang diakibatkan adanya protes dari Rachmadi Cs yang mengaku keturunan Pappuangan Adat Lima Tande kepada Pemda Kabupaten Majene.
 - b. Dusun Soppeng Jawa Desa Bonde Kec. Pamboang
 - c. Dusun Pallarangan Desa Simbang Kec. Pamboang
 - d. Dusun Bulutupang Kel. Lalampanua Kec. Pamboang
 - e. Dusun Kampung Baru Desa Bababulo Kec. Pamboang
 - f. Lingkungan Tinambung Kel. Lalampanua Kec. Pamboang
- 2) Masalah tambang galian yang masuk dalam kawasan hutan lindung dan juga menyangkut masalah SK Bupati yang dibuat tahun 2003, hal ini terkait masalah pemekaran kecamatan. Konflik ini terjadi di Perbatasan Salotambung dengan Kec. Tubo Sendana
- 3) Penganiayaan yang terjadi di Salabose Lingkungan Timbo-Timbo Kel. Pangali-Ali
- 4) Kerusakan yang terjadi di Rangas Timur Kec. Banggae
- 5) Aksi penutupan jalan oleh masyarakat terhadap mobil Perusahaan PT. Karya Mandala Putra, yang melakukan kegiatan pengolahan Tambang Galian C di desa Tatibajo Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda, dengan alasan karena perusahaan belum membayar ganti rugi kepada masyarakat.

- 6) Terjadi bentrokan di Desa Maliaya Kecamatan Malunda antar warga Maliaya dengan nelayan pendatang dari Desa Dusun Galung Tulu Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman yang bermukim di Desa Maliaya.

Pada Tahun 2010 :

- 1) Masih terhambatnya pembangunan Universitas Sulawesi Barat di daerah Lutang, yang diakibatkan adanya protes dari Rachmadi Cs yang mengaku keturunan Pappuangan Adat Lima Tande kepada Pemda Kabupaten Majene.
- 2) Masih berlangsungnya aksi penutupan jalan oleh masyarakat terhadap mobil Perusahaan PT. Karya Mandala Putra, yang melakukan kegiatan pengolahan Tambang Galian C di desa Tatibajo Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda, dengan alasan karena perusahaan belum membayar ganti rugi kepada masyarakat.
- 3) Terjadi bentrokan di Desa Maliaya Kecamatan Malunda antar warga Maliaya dengan nelayan pendatang dari Desa Dusun Galung Tulu Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman yang bermukim di Desa Maliaya

2. Kemudahan Perizinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Pembentukan daya saing investasi turut

dipengaruhi oleh faktor kemudahan perizinan. Kemudahan perizinan usaha dalam suatu wilayah menunjang dalam kemudahan proses administrasi dalam penanaman suatu investasi.

Jenis perizinan yang ditangani kabupaten majene sebanyak 7 jenis, terdiri atas : izin usaha perdagangan(SIUP), Izin Tempat Usaha (SITU), TDP, IMB, HO, izin jasa konstruksi dan Surat Izin Usaha Industri. Lamanya waktu untuk pengurusan izin tersebut serta jumlah persyaratan dan biaya resmi dalam pengurusan izin tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.16 Jenis, Lama,Jumlah Persyaratan dan Biaya Perizinan

No.	Uraian	Lama Pengurusan	Jumlah Persyaratan	Biaya Resmi
1	SIUP	3 hari	4 dok	-
2	SITU	1 minggu	4 dok	-
3	TDP	3 hari	5 dok	-
4	IMB	3 hari	4 dok	Rp.10.000/m ²
5	HO	1 minggu	4 dok	Rp.100.000,-
6	Jasa Konstruksi	3 hari	4 dok	-
7	SIUI	3 hari	4 dok	-

Sumber SKPD Terkait

3. Pengenaan Pajak Daerah

Pajak yang merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan) kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang berdasarkan perundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (sesuai peraturan perundangan yang berlaku). Sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dengan/ atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan).

Tabel 2.17 Jumlah Realisasi serta macam Pajak dan Retribusi daerah dikabupaten Majene

URAIAN	TAHUN 2009	TAHUN 2010
PAJAK	1.281.281.401	1.374.367.175
Pajak Hotel	13.618.000	16.410.000
Pajak Restoran	31.783.000	41.287.500
Pajak Hiburan	3.176.000	15.736.000
Pajak Reklame	23.386.000	36.119.000
Pajak Penerangan Jalan	920.348.885	1.035.601.675
Pajak Pengambilan dan Pengel. Galian Gol. C	288.969.516	229.213.000
RETRIBUSI	2.241.747.102	2.244.790.821
Retribusi Jasa Umum		
Retribusi Pelayanan Kesehatan	513.270.725	316.827.091
Retribusi Pel. Persampahan / Kebersihan	37.978.000	40.437.000
Retribusi penggantian biaya KTP & Akte Capil		122.629.000
Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum	22.824.000	32.145.000
Retribusi Pelayanan Pasar	471.955.100	459.564.500
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	15.727.000	15.990.000
Retribusi Kelayakan Lingkungan	15.200.000	20.030.000

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Majene Tahun 2012 - 2016

URAIAN	TAHUN 2009	TAHUN 2010
Retribusi Jasa Usaha		
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	223.306.500	243.446.125
Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan	40.225.000	38.485.000
Retribusi Terminal	185.142.100	200.263.700
Retribusi Tempat Khusus Parkir	16.241.500	17.090.000
Retribusi Rumah Potong Hewan	350.000	-
Retribusi Pelayanan Kepelabuhan (Sertifikat dan Pas Kecil)	28.680.000	18.375.000
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga	22.283.000	33.289.200
Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	1.000.000	3.000.000
Retribusi Pelayanan Ketatausahaan	185.668.000	125.937.500
Retribusi Perizinan Tertentu		
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	320.564.177	384.507.705
Retribusi Izin Gangguan / keramaian	4.400.000	10.300.000
Retribusi Izin Trayek	3.900.000	6.644.000
Retribusi Izin Usaha Perikanan	17.760.000	12.805.000
Retribusi Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	55.500.000	62.000.000
Retribusi Izin SIUP / TDP Bidang Perdagangan	51.889.500	72.090.000
Retribusi Izin Perindustrian	2.025.000	3.285.000
Retribusi Izin pertambangan dan energi	5.857.500	5.650.000

4. Peraturan Daerah yang mendukung iklim usaha

Perda merupakan sebuah instrument kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda dapat diketahui adanya insentif maupun disinsentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktifitas perekonomian. Perda yang mendukung iklim usaha meliputi; Perda yang terkait dengan perizinan, perda yang terkait dengan lalu lintas barang dan jasa, serta perda yang terkait dengan ketenagakerjaan. Pada periode 2006-2010 hanya Perda yang terkait dengan perizinan yang diterbitkan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.18 Perda Yang Mendukung Iklim Usaha dikabupaten Majene

NO.	NOMOR	TENTANG	LEMBARAN DAERAH
1.	7 Tahun 2008	Usaha Kelautan dan Perikanan	LD Nomor 7 Tahun 2008
2.	8 Tahun 2008	Retribusi Izin Usaha Kelautan dan Perikanan	LD Nomor 8 Tahun 2008

Sumber Bagian Hukum Setkab Majene

2.4.4 Sumber daya Manusia

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk kabupaten Majene adalah 151.107 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 73.637 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 77.437 jiwa. Dari hasil sensus tersebut tampak bahwa penyebaran penduduk kabupaten Majene masih bertumpu di Kecamatan Banggae yakni sebesar 37.333 persen atau 24,71 jiwa kemudian diikuti Kecamatan Banggae Timur sebesar 18,89 persen

atau 28.550 jiwa sedangkan kecamatan lainnya berkisar antara 5 persen sampai 14 persen dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Tubo yang berpenduduk sebesar 8.214 jiwa.

Dengan luas wilayah Kabupaten Majene 947.84 kilometer persegi dan didiami sebanyak 151.107 jiwa, maka tingkat kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Majene adalah 159,42 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di wilayah Kecamatan Banggae yaitu 1.484,41 jiwa perkilometer persegi dan terendah adalah Kecamatan Ulumanda yaitu Kecamatan Ulumanda sebanyak 18,13 jiwa perkilometer persegi, sedangkan kecamatan lain berkisar antara 90 sampai 900 jiwa perkilometer persegi.

Sementara itu laju pertumbuhan penduduk kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu antara tahun 2000 sampai tahun 2010 adalah sebesar 1,96 persen. Laju pertumbuhan penduduk tercepat terdapat di Kecamatan Malunda yaitu sebesar 2,37 pertahun disusul Kecamatan Ulumanda sebesar 2,26 persen pertahun dan terendah adalah Kecamatan Sendana dengan laju pertumbuhan sebesar 1,47 persen per tahun.

Untuk komposisi penduduk, data terakhir tahun 2010 menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu mencapai 64,74 %. Hal itu berarti bahwa pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 65 jiwa penduduk tidak/belum produktif. Komposisi umur berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.19 Komposisi Penduduk Kabupaten Majene Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (Thn)	Komposisi (%)
0 – 14	34,76
15 – 64	60,70
65+	4,54
Dependency Rasio	64,74

Sumber : BPS Kabupaten Majene